

**PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
dan Entitas Anak /
*PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan
2011/

*As of December 31, 2012 and 2011 and For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011*

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ <i>Directors' Statement Letter on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and for the Years Ended December 31, 2012 and 2011</i>	
Laporan Auditor Independen/ <i>Independent Auditors' Report</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011	
<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i> - <i>As of December 31, 2012 and 2011 and for the years ended December 2012 and 2011</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7



BIRO PERJALANAN UMUM

P.T. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.



LICENSE : 43/D.2/BPU/IV/79



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2012, 2011
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili / sesuai KTP atau
Kartu Identitas Lain / Residential Address /
in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon / Telephone Number
Jabatan / Title

: Ir. Wong Budi Setiawan
: Sudirman Tower 20th Floor, Jl.Jend.Sudirman Kav.60
Jakarta Selatan
: Jl.Simprug Garden III/B4-6, Grogol Selatan,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

: 521 3056
: Presiden Direktur / President Director

2. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili / sesuai KTP atau
Kartu Identitas Lain / Residential Address /
in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon / Telephone Number
Jabatan / Title

: Harry Wangidjaja
: Sudirman Tower 20th Floor, Jl.Jend.Sudirman Kav.60
Jakarta Selatan
: Pluit Permai IV/2, RT.004 RW.004 Pluit, Penjaringan
Jakarta Utara

: 521 3056
: Direktur / Director

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.
2. Laporan Keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi, atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries consolidated financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011.
2. The Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

22 Maret 2013 / March 22, 2013

METERAI
TEMPEL
P.T. SONA TOPAS
EE3A2ABE301906726
TOURISM INDUSTRY
Tbk.
10000
Ir. Wong Budi Setiawan Harry Wangidjaja
Presiden Direktur / President Director Direktur / Director

Laporan Auditor Independen**No. 08950513SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (Perusahaan) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report**No. 08950513SA SA****The Stockholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk**

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (the Company) and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) effective since January 1, 2012.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Sonny Suryanto

Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No: AP. 0497
22 Maret 2013/March 22, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2f,2g,2h,4,19,31,32	457.644.528.083	300.258.373.718	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2e,2h,5,19,32	9.096.470.960	5.765.363.284	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2e,2h,19,32	-	-	Other accounts receivable
Pihak berelasi	2f, 31	-	8.337.901.554	Related party
Pihak ketiga		2.339.480.282	5.268.594.021	Third parties
Persediaan	2i,6	199.767.078.607	165.368.706.455	Inventories
Uang muka	7	508.131.348	42.428.197.673	Advances
Pajak dibayar dimuka	2r,8	4.071.847.419	4.299.587.125	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2k	2.498.232.040	1.013.571.119	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		675.925.768.739	532.740.294.949	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2r,30	8.747.453.468	8.161.826.533	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 246.532.024.452 dan Rp 215.950.729.255 pada tanggal 31 Desember 2012 dan pada tanggal 31 Desember 2011	2l,2p,10,18,26	243.254.558.798	135.325.138.466	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 246,532,024,452 and Rp 215,950,729,255 as of December 31,2012 and 2011, respectively.
Uang jaminan	2h,12,19,32	1.166.498.612	1.322.393.112	Guarantee deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		253.168.510.878	144.809.358.111	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		929.094.279.617	677.549.653.060	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2e,2f,2h,13,19,31,32	135.923.983.545	133.283.448.169	Trade accounts payable
Utang lain-lain	2h,19,32	1.509.005.186	967.263.122	Other accounts payable
Utang pajak	2r,14,30	15.230.106.161	22.719.522.038	Taxes payable
Beban akrual	2e,2h,15,19,32,34	18.955.562.187	11.522.459.603	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Liabilitas sewa pembiayaan	2e,2f,2h,2m,17,19,32,34	31.952.263.451	-	Lease liability
Pinjaman bank	2h,16,19,32	-	44.500.000.000	Bank loan
Pinjaman pembelian aset tetap	2h,10,18,19,32	66.844.823	121.992.221	Liabilities for purchase of property and equipment
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		203.637.765.353	213.114.685.153	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2q,29	31.126.392.304	28.805.235.500	Defined-benefits post-employment reserve
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa pembiayaan	2e,2f,2h,2m,17,19,32,34	167.499.295.109	-	Lease liability
Pinjaman pembelian aset tetap	2h,10,18,19,32	-	66.844.823	Liabilities for purchase of property and equipment
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		198.625.687.413	28.872.080.323	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		402.263.452.766	241.986.765.476	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar - 1.320.000.000 saham				Authorized - 1,320,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 331.200.000 saham	20	82.800.000.000	82.800.000.000	Issued and paid-up - 331,200,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	21	7.000.000.000	6.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	21,2n	295.506.672.638	205.641.063.941	Unappropriated
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d	140.625.772.246	140.625.772.246	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Jumlah		525.932.444.884	435.066.836.187	Total
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2c,23	898.381.967	496.051.397	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		526.830.826.851	435.562.887.584	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		929.094.279.617	677.549.653.060	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENDAPATAN USAHA	2m,2p,24			REVENUES
Penjualan bersih - toko bebas bea		853.799.458.735	735.808.370.976	Net sales - duty free shops
Pendapatan sewa dan lainnya		2.385.673.557	38.310.680.750	Rental and other income
Penjualan tiket - bersih		520.287.414	314.329.797	Net sales - ticket
Penggunaan dokumen, perjalanan wisata dan hotel - bersih		14.848.366	20.315.389	Net - Documents, tours and hotel accomodation
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>856.720.268.072</u>	<u>774.453.696.912</u>	Total Revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2p,25			COSTS OF SALES AND DIRECT COSTS
Beban pokok penjualan - toko bebas bea		488.175.950.210	433.629.750.085	Cost of sales - duty free shops
Beban penyewaan dan lainnya		-	14.068.916.859	Cost of rental and other costs
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung		<u>488.175.950.210</u>	<u>447.698.666.944</u>	Total Cost of Sales and Direct Costs
LABA BRUTO		<u>368.544.317.862</u>	<u>326.755.029.968</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2p,10,26			OPERATING EXPENSES
Penjualan	34	91.719.450.487	94.816.122.150	Selling
Umum dan administrasi	2q,29	147.331.007.696	136.696.186.494	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		<u>239.050.458.183</u>	<u>231.512.308.644</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>129.493.859.679</u>	<u>95.242.721.324</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	10	(1.151.643.902)	3.570.501.793	Gain (loss) on sale of plant, property and equipment
Pendapatan bunga	2f,27	9.545.434.174	2.314.734.962	Interest income
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	2j,9	-	977.020.595	Share in net income of an associated company
Beban bunga	17,18,28	(8.644.512.035)	(7.513.484.085)	Interest expense
Rugi kurs mata uang asing - bersih	2e	(10.284.185.930)	(2.282.273.541)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih		<u>(74.880.798)</u>	<u>704.696.768</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		<u>(10.609.788.491)</u>	<u>(2.228.803.508)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK		<u>118.884.071.188</u>	<u>93.013.917.816</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2r,30			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		28.501.758.856	21.349.600.996	Current tax
Pajak tangguhan		(585.626.935)	(962.187.616)	Deferred tax
Beban Pajak		<u>27.916.131.921</u>	<u>20.387.413.380</u>	Tax Expense
LABA BERSIH		<u>90.967.939.267</u>	<u>72.626.504.436</u>	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>-</u>	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u><u>90.967.939.267</u></u>	<u><u>72.626.504.436</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih/Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income/Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		90.865.608.697	72.544.483.643	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	2c,23	102.330.570	82.020.793	Non-controlling interests
		<u>90.967.939.267</u>	<u>72.626.504.436</u>	
LABA PER SAHAM	2s,22	<u>274</u>	<u>219</u>	EARNINGS PER SHARE

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk <i>Equity Attributable to Owners of the Company</i>								
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-up Capital</i>	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Total Ekuitas <i>Total Equity</i>	Kepentingan Nonpengendali <i>Non-Controlling Interest</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			Yang telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Yang belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2011	82.800.000.000	-	5.000.000.000	164.235.780.298	252.035.780.298	295.296.258	252.331.076.556	Balance as of January 1, 2011
Dividen tunai	2n,21	-	-	(30.139.200.000)	(30.139.200.000)	(36.000.000)	(30.175.200.000)	Cash Dividends
Cadangan	21	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,10,11	-	140.625.772.246	-	140.625.772.246	154.734.346	140.780.506.592	Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control
Laba komprehensif		-	-	72.544.483.643	72.544.483.643	82.020.793	72.626.504.436	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	82.800.000.000	140.625.772.246	6.000.000.000	205.641.063.941	435.066.836.187	496.051.397	435.562.887.584	Balance as of December 31, 2011
Cadangan	21	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Kepentingan nonpengendali dari pendirian entitas anak	1c	-	-	-	-	300.000.000	300.000.000	Non-controlling interest arising from newly established subsidiary
Laba komprehensif		-	-	90.865.608.697	90.865.608.697	102.330.570	90.967.939.267	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012	<u>82.800.000.000</u>	<u>140.625.772.246</u>	<u>7.000.000.000</u>	<u>295.506.672.638</u>	<u>525.932.444.884</u>	<u>898.381.967</u>	<u>526.830.826.851</u>	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	865.482.097.103	721.650.534.487	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, direksi, karyawan dan lainnya	<u>(640.552.506.708)</u>	<u>(729.135.627.006)</u>	Cash paid to suppliers, directors, employees and others
Kas Dihilangkan Dari (Digunakan untuk) Operasi	224.929.590.395	(7.485.092.519)	Net Cash generated from (used in) operations
Penerimaan restitusi pajak	1.867.873.857	2.909.053.830	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(29.856.834.821)</u>	<u>(19.956.805.739)</u>	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>196.940.629.431</u>	<u>(24.532.844.428)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	9.636.885.266	1.896.038.032	Interest received
Penambahan properti investasi	-	(10.074.294.770)	Additions to investment properties
Perolehan aset tetap	(4.683.486.820)	(130.359.737.519)	Acquisitions of property and equipment
Penjualan investasi saham	-	7.000.000.000	Proceeds from sale of investments in associates
Penjualan aset tetap dan properti investasi	-	468.020.000.000	Proceeds from sale of property and investment property
Pendirian entitas anak	<u>300.000.000</u>	<u>-</u>	Establishment of a subsidiary
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>5.253.398.446</u>	<u>336.482.005.743</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembelian: Aset tetap dan properti investasi	(121.992.221)	(629.858.000)	Payment of liabilities for purchase of property and equipment and investment property
Pembayaran:			Payments of:
Pinjaman bank	(44.500.000.000)	(25.500.000.000)	Bank loan
Bunga	(558.213.886)	(7.527.086.139)	Interest
Dividen	<u>-</u>	<u>(30.139.200.000)</u>	Dividend
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(45.180.206.107)</u>	<u>(63.796.144.139)</u>	Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	157.013.821.770	248.153.017.176	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	300.258.373.718	51.876.043.927	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>372.332.595</u>	<u>229.312.615</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>457.644.528.083</u></u>	<u><u>300.258.373.718</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 25 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 56 dari Djonny Imam Soedjono, notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari notaris Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Sona Topas Group. Pada tahun 1981 sesuai dengan Akta No. 25 tanggal 13 Januari 1981 dari Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/67/6 tanggal 2 Pebruari 1981. Pada tanggal 13 Oktober 1990, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas Tourism Industry berdasarkan Akta No. 225 dari Ny. S.P. Henny Shidki S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 25 tanggal 4 Nopember 2008 dari Buntario Tigris S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-100402.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 30 Desember 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 Februari 2009, Tambahan No. 4068.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar dari Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen, hotel dan perjalanan wisata (tour).

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Pada tahun 2011, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Mayapada dan sudah tidak tergabung dalam kelompok usaha tersebut pada tahun 2012. Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk ("the Company") was established on August 25, 1978, based on Notarial Deed No. 56 of Djonny Imam Soedjono, public notary in Jakarta, alternate for Edison Sianipar, S.H., under the name of PT Sona Topas Group. In 1981, based on Notarial Deed No. 25 dated January 13, 1981 of Edison Sianipar, S.H., public notary in Jakarta, the Company's name was changed to PT Sona Topas. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/67/6 dated February 2, 1981. The Company's name was further changed to PT Sona Topas Tourism Industry based on Notarial Deed No. 225 dated October 13, 1990 of Mrs. S.P. Henny Shidki, S.H., public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 25 dated November 4, 2008 of Buntario Tigris S.H., public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-100402.AH.01.02.Year 2008 dated December 30, 2008, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated February 10, 2009, Supplement No. 4068.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of businesses related to tourism particularly sales of plane tickets, mainly domestic, travel related documents, hotel and tours.

The Company is domiciled in Jakarta and is located at 20th Floor Menara Sudirman, Jl. Jenderal Sudirman Lot. 60. The Company started commercial operations in 1980.

In 2011, the Company is under the business Group of Mayapada but ceased to be part of such group in 2012. The Company and its subsidiaries are collectively referred to herein as "the Group".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Mei 1992, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) No. S-907/PM/1992 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran untuk menawarkan 1.500.000 sahamnya kepada masyarakat. Saham-saham Perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 1992.

Pada tanggal 31 Mei 1993, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Bapepam dan LK) No. S-867a/PM/1993 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftarannya dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu, sejumlah 11.500.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Juni 1993.

Pada tanggal 17 Mei 1995, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) No. S-560/PM/1995 Perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu yang ke II kepada para pemegang saham, sejumlah 110.400.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Juni 1995.

Pada tanggal 31 Desember 2012 seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia yaitu sejumlah 331.200.000 saham.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Public Offering of Shares

On May 26, 1992, the Company obtained Letter No. S-907/PM/1992 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency or Bapepam-LK) concerning the notification of effectivity of share registration for the offering to the public of its 1,500,000 shares. These shares were listed in Indonesia Stock Exchange on July 21, 1992.

On May 31, 1993, the Company obtained Letter No. S-867a/PM/1993 from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) concerning the notification of effectivity of share registration for the issuance of rights for 11,500,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 28, 1993.

On May 17, 1995, the Company obtained Letter No. S-560/PM/1995 from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) concerning the notification of effectivity of share registration for the issuance of rights II to the stockholders for 110,400,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 8, 1995.

As of December 31, 2012, all of the Company's shares totaling to 331,200,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2012 and 2011, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial / Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	
			2012	2011		31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Kepemilikan langsung / Direct ownership							
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	Jakarta	Toko bebas bea dan penyewaan ruangan / Duty free shop and rental	99,88	99,88	1991	882.766.413.381	650.543.235.903
Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership							
PT Artha Mulia Indah (AMI) dimiliki IDP dengan kepemilikan/ owned by IDP 99,67%	Jakarta	Toko bebas bea/ Duty free shop	99,55	99,55	1993	3.579.494.291	3.633.014.740
PT Cahaya Retilindo (CR) dimiliki IDP dengan kepemilikan/ owned by IDP 70,00%	Jakarta	Toko bebas bea/ Duty free shop	69,92	-	-	996.548.791	-

Pendirian Entitas Anak

PT Cahaya Retilindo

PT Cahaya Retilindo didirikan berdasarkan akta No. 85 tanggal 31 Agustus 2012 dari Hasbullah Rasyid, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-47722.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 7 September 2012.

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2012, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 28 Februari 2012 yang didokumentasikan dalam akta No. 153 dari Buntario Tigris S.H., S.E., M.H Notaris di Jakarta, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang baru adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris : Timothy Thomas De Lessio
Komisaris : Roger James Finnie
: Ronald Kumala Putra
Komisaris Independen : Drs. Aryanto Agus Mulyo
: Gn Hiang Lin

Direksi

Presiden Direktur : Ir. Wong Budi Setiawan
Wakil Presiden Direktur : David John Aitken
Direktur : Lim Sou Ping
: Edward Yuhong Ng
: Dewi Victoria Riady
: Harry Wangidjaja
: Freddy Soejandy

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Drs. Aryanto Agus Mulyo
Anggota Komite Audit : Handoko Gunawan
: Juliawati Alimotomo

Establishment of a Subsidiary

PT Cahaya Retilindo

PT Cahaya Retilindo was established based on Notarial Deed No 85 dated August 31, 2012 of Hasbullah Rasyid, S.H., M.Kn, a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter AHU-47722.AH.01.01 in 2012 dated September 7, 2012.

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2012, based on the Extraordinary Shareholders' Meeting held on February 28, 2012 as documented in Notarial Deed No. 153 of Buntario Tigris S.H.,S.E.,M.H public notary in Jakarta, the Company's new Board of Commissioners and Directors consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice-President Commissioner
Commissioners
Independent Commissioners

Directors

President Director
Vice-President Director
Directors

Audit Committee

Head of Audit Committee
Members of Audit Committee

Pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 4 Juni 2010 yang didokumentasikan dalam Akta No. 26 dari Buntario Tigris Darmawan Ng, S.H., S.E., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011, based on a resolution on the Extraordinary Shareholders' Meeting held on June 4, 2010 as documented in Notarial Deed No. 26 of Buntario Tigris Darmawan Ng, S.H., S.E., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris (Independen) : Drs. Aryanto Agus Mulyo
Komisaris : Drs. Djoni Jonathan Lasmana
: Raymond Budhin
: Selamat
Komisaris Independen : Suwito Juwono

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice-President Commissioner (Independent)
Commissioners
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur : Ir. Wong Budi Setiawan
Direktur : Dewi Victoria Riady
: Harry Wangidjaja
: Ronald Kumala Putra
: Freddy Soejandy

Directors

President Director
Directors

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Drs. Aryanto Agus Mulyo
Anggota Komite Audit : Handoko Gunawan
: Juliawati Alimotomo

Audit Committee

Head of Audit Committee
Members of Audit Committee

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam (sekarang Bapepam dan LK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Drs. Aryanto Agus Mulyo, komisaris Perusahaan yang juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam (currently Bapepam-LK). The Company's Audit Committee consists of three (3) members, wherein Drs. Aryanto Agus Mulyo, a commissioner of the Company, also acts as the Chairman of the Audit Committee.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.068 karyawan pada tahun 2012 dan 1.093 karyawan tahun 2011.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 1,068 in 2012 and 1,093 in 2011.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi

Key management personel of the Group consists of Commissioners and Directors

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada dewan komisaris dan direksi sebesar Rp 19.804.792.206 pada tahun 2012 dan Rp 13.664.965.600 pada tahun 2011.

The aggregate salaries and benefits paid or accrued by the Company to all commissioners and directors amounted to Rp 19,804,792,206 in 2012 and Rp 13,664,965,600 in 2011.

Laporan keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 Maret 2013. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2012 were completed and authorized for issuance on March 22, 2013 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

- (1) PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham".

Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain.

Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial. Pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 29.

- (2) PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).

b. Adoption of Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012

The Group has adopted the following Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) effective January 1, 2012:

- (1) PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", clarifies that all share-based awards granted to employees should be accounted using principles of PSAK No. 53, "Shared-Based Payments".

The revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gains (losses), that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income and requires certain additional disclosures.

The Group has elected to continue using the corridor approach in the recognition of actuarial gains (losses) and has made additional disclosures in Note 29.

- (2) PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:

- a. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).

- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
5. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
7. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

- b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

The Group has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The following are the new and revised statements and interpretations which are adopted effective January 1, 2012 but do not have material impact to the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment
4. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
5. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
6. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
10. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share

ISAK

1. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Transaksi antar perusahaan dan laba atau rugi atas transaksi antar perusahaan yang belum direalisasi telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

ISAK

1. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c.

Intercompany transactions, balances and unrealized gains or losses on transactions between Group companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances even when the Company owns half or less of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the noncontrolling interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

d. Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (*pooling of interest*), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions among Entities under Common Control. Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set - off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di ekuitas sebagai arus kas kualifikasian atau lindung nilai investasi neto.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
	2012	2011
1 Pound Sterling/ <i>Pound Sterling</i> (GBP)	15.578,86	13.969,27
1 Euro/ <i>Euro</i> (EUR)	12.809,86	11.738,99
1 Franc Swiss/ <i>Swiss Franc</i> (CHF)	10.596,70	9.636,07
1 Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)	10.025,39	9.202,68
1 Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	9.670,00	9.068,00
1 Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	7.907,12	6.974,33
1 Ringgit Malaysia/ <i>Malaysia Ringgit</i> (MYR)	3.159,63	2.852,93
1 Riyal Saudi Arabia/ <i>Saudi Arabia Riyal</i> (SAR)	2.578,50	2.405,00
1 Yuan China/ <i>China Yuan</i> (CNY)	1.537,46	1.439,16
1 Dolar Hong Kong/ <i>Hong Kong Dollar</i> (HKD)	1.247,48	1.167,21
1 Dolar Taiwan/ <i>New Taiwan Dollar</i> (NTD)	345,00	304,50
1 Baht Thailand/ <i>Thailand Baht</i> (THB)	315,71	285,61
1 Yen Jepang/ <i>Japan Yen</i> (JPY)	111,96	116,80
1 Won Korea/ <i>Korea Won</i> (KRW)	9,03	7,84

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang dalam entitas yang berelasi di dalam group

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow or net investment hedges.

As of December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
	2012	2011
1 Pound Sterling/ <i>Pound Sterling</i> (GBP)	15.578,86	13.969,27
1 Euro/ <i>Euro</i> (EUR)	12.809,86	11.738,99
1 Franc Swiss/ <i>Swiss Franc</i> (CHF)	10.596,70	9.636,07
1 Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)	10.025,39	9.202,68
1 Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	9.670,00	9.068,00
1 Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	7.907,12	6.974,33
1 Ringgit Malaysia/ <i>Malaysia Ringgit</i> (MYR)	3.159,63	2.852,93
1 Riyal Saudi Arabia/ <i>Saudi Arabia Riyal</i> (SAR)	2.578,50	2.405,00
1 Yuan China/ <i>China Yuan</i> (CNY)	1.537,46	1.439,16
1 Dolar Hong Kong/ <i>Hong Kong Dollar</i> (HKD)	1.247,48	1.167,21
1 Dolar Taiwan/ <i>New Taiwan Dollar</i> (NTD)	345,00	304,50
1 Baht Thailand/ <i>Thailand Baht</i> (THB)	315,71	285,61
1 Yen Jepang/ <i>Japan Yen</i> (JPY)	111,96	116,80
1 Won Korea/ <i>Korea Won</i> (KRW)	9,03	7,84

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group.

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan. <p>b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama. (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup. (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | <ul style="list-style-type: none"> (ii) has significant influence over the Group; or (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group. <p>b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> (i) The entity and the Group are members of the same group. (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). (iii) Both entities are joint ventures of the same third party. (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group. (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity). |
|---|--|

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, Available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain.

Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset.

In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup memiliki instrumen keuangan di bawah kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan kewajiban keuangan lain-lain. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVPL, HTM investments and AFS financial assets were not disclosed.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and guarantee deposits are included in this category.

Financial Liabilities

Financial liabilities of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2012, dan 2011 kategori ini meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman pembelian aset tetap yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas Jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2012 and 2011 the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses and liabilities for purchase of property and equipment are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Aset Keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, Jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Impairment of Assets Carried at Amortized Cost

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that the Group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi beban penyelesaian dan lainnya untuk siap dijual.

j. Investasi Saham pada Entitas Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Perusahaan asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs necessary to make the sale.

j. Investments in Associates

Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

Bagian Grup atas laba atau rugi perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Perusahaan atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Perusahaan atas kerugian pada perusahaan asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada perusahaan asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki liabilitas konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama perusahaan asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The Group's share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognized in profit and loss, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share in net income of an associate" in the consolidated statement of comprehensive income. Unrealized gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

I. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and improvements</i>	4 - 20
Perbaikan atas bangunan sewa/ <i>Leasehold improvements</i>	5 - 20
Peralatan dan perlengkapan/ <i>Furniture and equipment</i>	3 - 5
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	5

I. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

Tahun/ <u>Years</u>
4 - 20
5 - 20
3 - 5
5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam Jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

m. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

m. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

1. Accounting Treatment as Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

2. Accounting Treatment as a Lessor

Sewa Operasi

Operating Lease

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

n. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

n. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised in period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Jika terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan Jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan serta jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus berdasarkan periode sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan yang diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan sehubungan dengan kegiatan keagenan diakui sebesar jumlah komisi yang diterima.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount can be measured reliably. The following specific criteria must be met before revenue is recognized:

Revenues are recognized when the goods are delivered and the title has passed to the buyers and services are rendered to the customers.

Rental income is recognized on a straight line basis over the lease term. Rental received in advance from the lessee is classified as deferred revenue and recognized as revenue periodically over the term of the lease contract.

Agency revenue is recognized at the amount of commission fee received.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest income and interest expense are recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest rate method.

q. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

r. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability in the consolidated statements of financial position, after deducting any amount already paid and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

r. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk para pemilik perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi adalah laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan dan entitas anak.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

s. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

t. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

3. Management Use of Judgments, Estimates and Assumptions on Financial Instruments

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the Company and its subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2006). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2h.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group's determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2h.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for decline in value is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Kas dan setara kas	457.644.528.083	300.258.373.718	Cash and cash equivalents
Piutang usaha-pihak ketiga	9.096.470.960	5.765.363.284	Trade accounts receivable-third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	8.337.901.554	Related parties
Pihak ketiga	2.339.480.282	5.268.594.021	Third parties
Uang jaminan	1.166.498.612	1.322.393.112	Guarantee deposits
Jumlah Pinjaman Diberikan dan Piutang	<u>470.246.977.937</u>	<u>320.952.625.689</u>	Total Loans and Receivables

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa bangunan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating lease commitments – Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments – Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial building leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun/periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan pengungkapan ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 19.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use.

Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset tetap dijelaskan dalam Catatan 10 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas properti investasi.

Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying value of the asset.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the year.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2012 and 2011 are set out in Note 10.

There is no impairment loss on property and equipment.

d. Imbalan Pasti Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan manfaat pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi sepanjang masa kerja dan umumnya mempengaruhi beban yang diakui dan liabilitas yang dicatat pada periode mendatang.

Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing adalah sebesar Rp 31.126.392.304 dan Rp 28.805.235.500 (Catatan 29).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo aset pajak tangguhan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 8.747.453.468 dan Rp 8.161.826.533.

d. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2012 and 2011, consolidated long-term employee benefits liabilities amounted to Rp 31,126,392,304 and Rp 28,805,235,500, respectively (Note 29).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2012 and 2011 consolidated deferred tax assets amounted to Rp 8,747,453,468 and Rp 8,161,826,533, respectively.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2012	2011	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.247.108.421	847.340.549	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 32)	11.689.824.184	5.699.617.867	Foreign currencies (Note 32)
Jumlah Kas	12.936.932.605	6.546.958.416	Total-Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
* PT Bank Mayapada International Tbk	-	13.781.586.537	* PT Bank Mayapada International Tbk
Pihak ketiga			Third parties
* PT Bank Mayapada International Tbk	247.538.992.600	-	* PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31.644.098.374	35.849.745.929	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	9.064.361.793	13.581.690.043	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	878.802.966	3.725.891	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank DBS Buana Tbk	-	316.523.151	PT Bank DBS Buana Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	116.407.345	112.647.090	Others (below Rp 100 million each)
Jumlah	289.242.663.078	49.864.332.104	Subtotal
Jumlah	289.242.663.078	63.645.918.641	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)			U.S. Dollar (Note 32)
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
* PT Bank Mayapada International Tbk	-	50.055.516.877	* PT Bank Mayapada International Tbk
Pihak ketiga			Third parties
* PT Bank Mayapada International Tbk	2.693.830.210	-	* PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16.748.311.969	11.835.307.676	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.578.862.771	870.243.174	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	676.334.015	706.928.222	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	-	177.679.934	PT Bank ICBC Indonesia
Jumlah	21.697.338.965	13.590.159.006	Subtotal
Jumlah	21.697.338.965	63.645.675.883	Total
Yen Jepang (Catatan 32)			Japanese Yen (Note 32)
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	985.682.435	607.909.778	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Jumlah-Kas di bank	311.925.684.478	127.899.504.302	Total-Cash in banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
* PT Bank Mayapada International Tbk	-	530.000.000	* PT Bank Mayapada International Tbk
Pihak ketiga			Third party
* PT Bank Mayapada International Tbk	18.000.000.000	-	* PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	114.000.000.000	164.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	781.911.000	781.911.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Perkreditan Rakyat	-	500.000.000	PT Bank Perkreditan Rakyat
Jumlah deposito berjangka	132.781.911.000	165.811.911.000	Total-Time deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	457.644.528.083	300.258.373.718	Total Cash and Cash Equivalents
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25%-6,00%	5,00% - 7,50%	Rupiah

*) Pada tahun 2012, PT Bank Mayapada Internasional Tbk sudah bukan merupakan pihak berelasi.
In 2012, PT Bank Mayapada International Tbk is no longer a related party.

5. Piutang Usaha

5. Trade Accounts Receivable

	2012	2011	
a. Berdasarkan pihak tertagih			a. By Debtor
Penerbit kartu kredit	6.315.872.711	4.109.637.928	Credit card issuers
Penyewa	1.059.001.257	811.441.220	Lessees
Pelanggan/Pembeli	1.721.596.992	844.284.136	Customers/buyers
Jumlah	<u>9.096.470.960</u>	<u>5.765.363.284</u>	Total
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By Age Category
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	7.282.719.724	4.953.745.689	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	535.402.867	362.393.084	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.278.348.369	449.224.511	31 - 60 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-	Past due and impaired
Jumlah	<u>9.096.470.960</u>	<u>5.765.363.284</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Rupiah	8.158.364.274	5.275.273.866	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)	938.106.686	490.089.418	U.S. Dollar (Note 32)
Jumlah	<u>9.096.470.960</u>	<u>5.765.363.284</u>	Total

Pada tahun 2011, piutang usaha dari pendapatan sewa mal milik PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 10.000.000.000 (Catatan 16).

In 2011, trade accounts receivable from mall rental revenue of PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, amounting to Rp 10,000,000,000 are used as collateral for bank loan of the Company (Note 16).

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha tersebut.

Management believes that all such receivables are collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on these trade accounts receivable from third parties.

6. Persediaan

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan entitas anak, seperti minuman, kosmetik, jam tangan, tas, dan lainnya, yang berlokasi di Bali dan Jakarta sebagai berikut:

	2012	2011
Bali		
Saldo awal	155.934.831.360	113.008.492.000
Penambahan	480.039.041.266	440.199.197.912
Pengurangan	<u>(448.762.469.458)</u>	<u>(397.272.858.552)</u>
Saldo akhir	<u>187.211.403.168</u>	<u>155.934.831.360</u>
Jakarta		
Saldo awal	9.433.875.095	7.177.661.076
Penambahan	42.535.281.096	38.613.105.552
Pengurangan	<u>(39.413.480.752)</u>	<u>(36.356.891.533)</u>
Saldo akhir	<u>12.555.675.439</u>	<u>9.433.875.095</u>
Jumlah	<u>199.767.078.607</u>	<u>165.368.706.455</u>

Pada tahun 2011, Persediaan PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, dijadikan jaminan atas utang bank Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 50.000.000.000 (Catatan 16).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*amount recoverable*).

Pada tanggal 31 Desember 2012, Persediaan entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 198.000.000.000 kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, dan sebesar Rp 189.000.000.000 kepada PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

7. Uang Muka

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini terutama merupakan sisa uang muka yang diberikan kepada notaris atas pembayaran pajak final kepada Kantor Pajak sehubungan dengan penjualan aset tetap dan properti investasi (Catatan 10 dan 11).

6. Inventories

This account pertains to subsidiaries' merchandise for sale which include liquor, cosmetic, watches, bags, among others, and are located in Bali and Jakarta as follows:

	2012	2011
Bali		
Beginning balance	155.934.831.360	113.008.492.000
Additions	480.039.041.266	440.199.197.912
Deductions	<u>(448.762.469.458)</u>	<u>(397.272.858.552)</u>
Ending balance	<u>187.211.403.168</u>	<u>155.934.831.360</u>
Jakarta		
Beginning balance	9.433.875.095	7.177.661.076
Additions	42.535.281.096	38.613.105.552
Deductions	<u>(39.413.480.752)</u>	<u>(36.356.891.533)</u>
Ending balance	<u>12.555.675.439</u>	<u>9.433.875.095</u>
Total	<u>199.767.078.607</u>	<u>165.368.706.455</u>

In 2011, inventories of PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, amounting to Rp 50,000,000,000 are used as collateral for bank loan of the Company (Note 16).

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amount from the sale or use of the assets.

As of December 31, 2012, inventories of the subsidiaries are insured against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 198,000,000,000 to PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, third party, and as December 31, 2011 for Rp 189,000,000,000 to PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, third party. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

7. Advances

As of December 31, 2011, this account mainly represents the excess of advances given to a notary over the amount of final tax paid to Tax Office in relation to property and equipment and investment property sold (Notes 10 and 11).

Pada tanggal 21 Maret 2012, sisa uang muka yang diberikan kepada notaris diatas telah diterima kembali oleh Grup.

On March 21, 2012, the excess of advances given to a notary as mentioned above has been received by the Group.

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	225.000	-	Article 21
Pasal 23	1.393.776.770	3.247.258.926	Article 23
Pasal 25	1.478.658.000	-	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	1.199.187.649	1.052.328.199	Value added tax - net
Jumlah	4.071.847.419	4.299.587.125	Total

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh badan No. 00082/406/10/054/12 untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp 1.890.292.518 dengan memperhitungkan kompensasi utang pajak melalui potongan SPMKP sehingga yang diterima Perusahaan sebesar Rp 1.867.873.857.

On April 26, 2012, the Company received Assessment Letter for Tax Overpayment (SKPLB) No. 00082/406/10/054/12 of corporate income tax for fiscal year 2010 amounting to Rp 1,890,292,518. On May 2012, the Company received the refunds (SPMKP) amounting to Rp 1,867,873,857.

Pada tanggal 20 April 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh badan No. 00078/406/09/054/11 untuk tahun fiskal tahun 2009 sebesar Rp 2.909.053.830 Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan Agustus 2011.

On April 20, 2011, the Company received Assessment Letter for Tax Overpayment (SKPLB) No. 00078/406/09/054/11 of corporate income tax for fiscal year 2009 amounting to Rp 2,909,053,830. Further, the Company also received on August 2011, Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) and STP for its income taxes.

Pada tanggal 19 Desember 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) final No. 00044/240/07/904/11 untuk tahun fiskal tahun 2007 sebesar Rp 430.709.074. Sehubungan dengan itu, maka pada tanggal 12 Maret 2012, Perusahaan mengajukan keberatan atas pajak kurang bayar tersebut.

On December 19, 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, received SKPKB No. 00044/240/07/904/11 of final income tax article 4 (2) for fiscal year 2007 amounting to Rp 430,709,074. Further, on March 12, 2012, the Company filed the objection to the tax underpayment.

Pada tanggal 11 Februari 2011, PT Arthamulia Indah (AMI), entitas anak, menerima Surat ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 No. 00010/501/09/012/11, Pajak Penghasilan Pasal 23 No. 00013/503/09/012/11 dan Pajak Penghasilan Pasal 26 No. 00006/504/09/012/11 sebesar nihil untuk tahun fiskal 2009. Selain itu juga entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih bayar (SKPLB) atas PPh badan No. 00015/406/09/012/11 sebesar Rp 35.990.222 dan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa No. 00013/407/09/012/11 sebesar Rp 48.640.413 untuk tahun fiskal 2009. AMI, entitas anak, tidak menerima pengembalian pajak tersebut karena telah dipindahbukukan untuk utang Pajak Penghasilan tahun fiskal 1997.

On February 11, 2011, PT Arthamulia Indah (AMI), a subsidiary, received tax provision (SKP) of the Income Tax Article 21 No. 00010/501/09/012/11, Income Tax Article 23 No. 00013/503/09/012/11 and Income Tax Article 26 No. 00006/504/09/012/11 of nil for fiscal year 2009. In addition, AMI also received an Assessment Letter For Tax Overpayment (SKPLB) of corporate income tax No. 00015/406/09/012/11 amounting to Rp 35,990,222 and Value Added Tax on Goods and services No. 00013/407/09/012/11 amounting to Rp 48,640,413 for fiscal year 2009, AMI has not received a refund of the tax due since it has been offset from the Income Tax payable for fiscal year 1997.

9. Investasi saham

	<u>2011</u>
Biaya perolehan:	
PT Sejahtera Alam Property, kepemilikan 49%	<u>4.900.000.000</u>
Akumulasi Bagian laba bersih	
Saldo awal	1.013.792.078
Tahun berjalan	<u>977.020.595</u>
Jumlah	<u>1.990.812.673</u>
Penjualan investasi saham	<u>(6.890.812.673)</u>
Jumlah Investasi Saham	<u><u>-</u></u>

Pada tanggal 22 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menjual investasi pada perusahaan asosiasi tersebut kepada Quest Circle Limited, pihak ketiga, dengan harga jual Rp 7.000.000.000. Perusahaan mengakui laba penjualan atas transaksi tersebut sebesar Rp 109.187.327.

9. Investment In Shares of Stock

Cost:	
PT Sejahtera Alam Property, ownership of 49%	<u>4.900.000.000</u>
Accumulated share net income	
Beginning balance	1.013.792.078
Share in net income during the year	<u>977.020.595</u>
Total	<u>1.990.812.673</u>
Disposal of investment	<u>(6.890.812.673)</u>
Total Investment in Shares of Stock	<u><u>-</u></u>

On June 22, 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, sold its investment in shares of stock to Quest Circle Limited, a third party, for Rp 7,000,000,000. The Company recognized gain on such sale of investment in shares of stock amounting to Rp 109,187,327.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bali dan Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2031. Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di daerah tingkat II Badung - Kuta, Bali seluas 22.225 m² dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 – 2033. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan melakukan transaksi jual beli aset tetap berupa unit kantor yang terletak di Menara Sudirman, lantai 20, Jakarta dan bangunan di Jalan Kartika Plaza, Kuta - Bali, kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, dengan harga jual Rp 15.130 juta. Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat aset tetap ini sebesar Rp 11.835 juta dan dicatat sebagai "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan melakukan penjualan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Samanhudi, Jakarta, kepada Jonathan Tahir, pihak berelasi, seharga Rp 5.590 juta. Laba yang diperoleh dari penjualan tersebut sebesar Rp 3.571 juta.

Transaksi ini telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 28 Juli 2011.

Penambahan aset sewaan bangunan dan prasarana, kendaraan serta peralatan dan perlengkapan terutama merupakan penambahan aset tetap yang terletak di Kuta, Bali.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 144.500.000.000 dan kepada PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, sebesar Rp 143.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2011.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

The Company owns several parcels of land located in Bali and Jakarta, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of twenty (20) and thirty (30) years until 2014 and 2031, respectively. A subsidiary owns several parcels of land measuring 22,225 square meters located in Badung – Kuta, Bali with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 30 years until 2025 to 2033. Management believes that there will be no difficulty in extending the landrights since all parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

On June 20, 2011, the Company sold its office space located in the 20th floor of Menara Sudirman and building located in Jalan Kartika Plaza, Kuta-Bali, to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party. The total selling price of the assets amounted to Rp 15,130 million. The difference between the selling price and the carrying amount of the assets sold amounting to Rp 11,835 million was recorded as "difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control".

On June 20, 2011, the Company sold its land and buildings located at Jl. Samanhudi, Jakarta, to Jonathan Tahir, a related party, with a selling price of Rp 15,130 million. Gain on such sale amounted to Rp 3,571 million.

The transaction was approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company's dated July 28, 2011.

Additions to leased assets buildings and improvements, vehicle and furniture and equipment mainly represent additional property and equipment in Kuta, Bali.

As of December 31, 2012, property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 144,500,000,000 and to as of December 31, 2011 for Rp 143,500,000,000 PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, third party.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the property and equipment insured.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

As of December 31, 2012 and 2011, based on the Group's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Pada tanggal 31 desember 2012, aset tetap sepenuhnya telah disusutkan tetapi masih digunakan sebesar Rp 171.110.124.529.

As of December 31, 2012, the Group's property and equipment that are fully-depreciated but are still in use amounted to Rp 171,110,124,529.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat aset tetap property dan peralatan.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of property, and equipment.

11. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah seluas 7.100 m2 dan bangunan dan prasarana (Mal Bali Galeria) milik PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak yang berlokasi di Bali dan disewakan kepada pihak ketiga.

11. Investment Property

Investment properties represent a parcel of land measuring 7,100 square meters and a building and improvements (Mal Bali Galeria) owned by PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, which are located in Bali and are being leased out to third parties to earn rentals.

Tanah dimana bangunan dan prasarana (Mal Bali Galeria) terletak di atasnya disewa dari pihak ketiga sampai dengan tahun 2060 (Catatan 34).

The land wherein this building (including building improvements) (Mal Bali Galeria) is situated is being leased from a third party until 2060 (Note 34).

Mutasi atas nilai tercatat properti investasi selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

The movements in the net book value of investment properties during 2011 are as follows:

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Perubahan selama tahun 2011/ Changes during 2011		31 Desember 2011 December 31, 2011	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	3.550.000.000	1.942.235.340	(5.492.235.340)	-	Land
Bangunan dan prasarana	225.607.729.772	8.132.059.430	(233.739.789.202)	-	Buildings and improvements
Jumlah	229.157.729.772	10.074.294.770	(239.232.024.542)	-	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	66.181.935.238	6.651.362.539	72.833.297.777	-	Buildings and improvements
Nilai Buku	162.975.794.534			-	Net Book Value

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi pada 2011 adalah sebesar Rp 35.519.918.422 yang dilaporkan sebagai bagian dari penghasilan sewa dan lainnya (Catatan 24). Beban langsung penyewaan dan pendapatan lainnya dari properti investasi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 14.068.916.859 (Catatan 25).

Rental income from the investment properties recognized in 2011 amounted to Rp 35,519,918,422 which was reported as part of rental and other income in the consolidated statement of comprehensive income (Note 24). Direct costs of rental income and other income from investment properties in 2011 amounted to Rp 14,068,916,859 (Note 25).

Pada tanggal 20 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menjual aset tetap berupa tanah dan bangunan dan prasarana yang dimilikinya kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi. Penjualan tersebut juga meliputi penjualan properti investasi. Harga jual keseluruhan Rp 447.300 juta. Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi Rp 128.945 juta dan dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

On June 20, 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, sold its land and buildings and improvements to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party. The transactions also included the sale of the Company's investment properties. The total selling price of these assets amounted to Rp 447,300 million. The difference between the selling price and carrying amount of property and equipment and investment property amounting to Rp 128,945 million and recorded as "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control".

12. Uang Jaminan

Akun ini terutama merupakan uang jaminan kontainer dan jaminan listrik atas toko bebas bea di Bali dan Jakarta.

12. Guarantee Deposits

This account mainly represents container and electricity guarantee deposits related to duty free shops in Bali and Jakarta.

13. Utang Usaha

13. Trade Accounts Payable

	2012	2011	
a. Berdasarkan pemasok			a. By Creditor
Pemasok luar negeri	125.388.424.537	125.488.838.976	Foreign supplier
Pemasok dalam negeri	10.535.559.008	7.794.609.193	Local suppliers
Jumlah	<u>135.923.983.545</u>	<u>133.283.448.169</u>	Total
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By Age Category
1 s.d. 30 hari	53.800.846.869	64.553.122.642	1 - 30 days
31 s.d. 60 hari	46.063.053.641	39.506.961.806	31 - 60 days
61 s.d. 90 hari	36.058.008.855	29.026.253.235	61 - 90 days
91 s.d. 120 hari	232.080	101.362.189	91 - 120 days
> 120 hari	1.842.100	95.748.297	More than 120 days
Jumlah	<u>135.923.983.545</u>	<u>133.283.448.169</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Rupiah	5.484.364.110	3.644.994.096	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)	130.439.619.435	129.638.454.073	U.S. Dollar (Note 32)
Jumlah	<u>135.923.983.545</u>	<u>133.283.448.169</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian dari pemasok dalam negeri berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari, sedangkan pemasok luar negeri berkisar 90 hari (sebelum 1 Oktober 2011, jangka waktu kredit berkisar 180 hari).

Purchases from local and foreign suppliers have credit terms of 30 to 60 days and 90 days, respectively (prior to October 1, 2011, have credit terms of 180 days).

Utang usaha kepada pemasok luar negeri merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh entitas anak tanpa bunga dengan jumlah maksimum sebesar USD 13.000.000 sampai dengan 30 September 2011 dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited (Catatan 34).

Pinjaman tersebut dijamin dengan garansi Perusahaan dan jaminan pribadi serta jaminan saham Perusahaan milik Tahir, pemegang saham Perusahaan, sejumlah 8.471.000 lembar saham (Catatan 20 dan 31).

The trade accounts payable to a foreign supplier represents a subsidiary's noninterest-bearing liability to DFS Venture Singapore (Pte) Limited until September 30, 2011. The subsidiary has a maximum credit facility of US\$ 13,000,000 with DFS Venture Singapore (Pte) Limited (Note 34).

This liability is secured by the Company's corporate guarantee, a personal guarantee and the Company's 8,471,000 shares owned by Tahir, a stockholder (Notes 20 and 31).

14. Utang Pajak

	2012
Final	
Sewa (Catatan 30)	2.547.104
Perolehan aset sewaan (Catatan 10)	-
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 (2)	238.500.000
Pasal 21	3.014.166.518
Pasal 23	1.200.374.057
Pasal 25	-
Pasal 29	10.756.926.500
Pajak Pertambahan Nilai	17.591.982
Jumlah	<u>15.230.106.161</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terutang dan untuk tahun 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut akan berakhir pada tahun fiskal 2013.

14. Taxes Payable

	2011
Final tax	
Rental (Note 30)	1.879.524
Acquisition of leased assets (Note 10)	8.550.000.000
Income taxes	
Article 4(2)	-
Article 21	3.815.224.824
Article 23	1.067.368.345
Article 25	894.069.000
Article 29	8.383.644.275
Value Added Tax	7.336.070
Total	<u>22.719.522.038</u>

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the general taxation provisions and procedures in 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions since the tax became payable and for year 2007 and prior year, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

15. Beban Akruai

	<u>2012</u>
Bunga (Catatan 16 dan 17)	8.558.506.003
Konseksi (Catatan 34)	4.002.288.112
Bonus	3.746.426.300
Insentif & komisi	706.046.000
Listrik dan telepon	565.408.375
Jasa Profesional	556.500.000
Sewa ruangan	432.754.008
Lain-lain	387.633.389
Jumlah	<u>18.955.562.187</u>

15. Accrued Expenses

	<u>2011</u>	
	385.472.222	Interest (Notes 16 and 17)
	4.239.397.804	Concession (Note 34)
	4.622.267.276	Bonus
	-	Incentives & commission
	609.860.522	Electricity and telephone
	-	Professional fee
	876.819.268	Space rental
	788.642.511	Others
Total	<u>11.522.459.603</u>	

16. Pinjaman Bank Jangka Panjang

	<u>2012</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>-</u>
Bersih	<u>-</u>

16. Long Term Bank Loan

	<u>2011</u>	
	44.500.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>(44.500.000.000)</u>	Less current portion
Net	<u>-</u>	

Pada tanggal 4 Juni 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk melunasi Obligasi Sona Topas Tourism Industry Tahun 2004. Pinjaman ini berjangka waktu maksimum 48 bulan dan dikenakan tingkat suku bunga awal sebesar 15,5% per tahun yang selanjutnya akan disesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar setiap bulan serta dijamin dengan tanah dan bangunan Bali Galeria, fidusia atas tagihan ke penyewa Mal Bali Galeria, persediaan dan jaminan perusahaan dari PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak (Catatan 5, 6, 10 dan 31).

Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk melakukan merger, akuisisi, reorganisasi dan pembubaran perusahaan; menjual atau mengalihkan aset selain dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; menjadi penjamin kepada pihak ketiga; mengubah anggaran dasar, pengurus, susunan pemegang saham.

Pembayaran pokok pinjaman ini pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 25.500.000.000.

On June 4, 2009, the Company obtained a Special Transaction Loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp 100,000,000,000 which was used to redeem Sona Topas Tourism Industry's 2004 Bonds. This loan has a maximum term of 48 months and bears interest rate of 15.5% per annum which will be adjusted to market interest rate every month. This loan is secured with land and building (Bali Galeria), receivable from Mal Bali Galeria rental revenue, inventories and corporate guarantee from PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary (Notes 5, 6, 10 and 31).

The Company is required to fulfill certain loan covenants, among others, restrict it to conduct merger, acquisition, re-organization and liquidation; sale or transfer of assets except for normal operations and activities; act as guarantor for third parties; and change in the Company's management, stockholders and articles of association.

In 2011, the payment for loan principal amounted Rp 25,500,000,000.

Pada tahun 2012 dan 2011, beban bunga dari pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 166.875.000 dan Rp 6.847.072.915 dan yang telah dibayar sebesar Rp 552.347.222 dan Rp 6.461.600.693.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 19 Januari 2012.

In 2012 and 2011, interest expense on this loan amounted to Rp 166,875,000 and Rp 6,847,072,915, respectively, while interest paid amounted to Rp 552,347,222 and Rp 6,461,600,693, respectively.

This loan has been fully paid on January 19, 2012.

17. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa antara Grup dan PT Petarung Tangguh Persada :

	<u>December 31, 2012</u>	
Pembayaran yang jatuh tempo		Payments due in :
Tidak lebih dari 1 tahun	34.444.540.000	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	172.222.700.000	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>68.889.080.000</u>	Later than 5 years
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	275.556.320.000	Total minimum lease liabilities
Bunga	<u>(76.104.761.440)</u>	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	<u>199.451.558.560</u>	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>31.952.263.451</u>	Less : Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>167.499.295.109</u></u>	Long-term portion of lease liabilities-net of current portion

Beban bunga sewa pembiayaan adalah sebesar Rp 8.471.770.371 tahun 2012 (Catatan 28).

The lease interest expense amounted to Rp 8,471,770,371 in 2012 (Note 28).

18. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

Akun ini merupakan pinjaman kepada PT Topas Multifinance, pihak berelasi (pada tahun 2011) atas pembelian kendaraan oleh entitas anak pada tahun 2010 (Catatan 31).

Pembayaran bunga pada tahun 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 5.866.664 dan Rp 10.227.600 (Catatan 28).

18. Liabilities for Purchase of Property and Equipment

These represent liabilities to PT Topas Multifinance, a related party (2011) for the purchase of vehicles by a subsidiary in 2010 (Note 31).

Interest expense paid in 2012 and 2011 amounted to Rp 5,866,664 and Rp 10,227,600, respectively. (Note 28).

19. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	31 Desember 2012/December 31, 2012		31 Desember 2011/December 31, 2011		
	Nilai Tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
Aset Keuangan Lancar					Financial Asset
<i>Pinjaman diberikan dan piutang</i>					Loans and receivables
Kas dan setara kas	457.644.528.083	457.644.528.083	300.258.373.718	300.258.373.718	Cash and cash equivalents
Piutang usaha-bersih	9.096.470.960	9.096.470.960	5.765.363.284	5.765.363.284	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	8.337.901.554	8.337.901.554	Related parties
Pihak ketiga	2.339.480.282	2.339.480.282	5.268.594.021	5.268.594.021	Third parties
Uang Jaminan	1.166.498.612	1.166.498.612	1.322.393.112	1.322.393.112	Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan Lancar	470.246.977.937	470.246.977.937	320.952.625.689	320.952.625.689	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Financial Liabilities
					Other financial liabilities
Utang usaha	135.923.983.545	135.923.983.545	133.283.448.169	133.283.448.169	Trade accounts payables
Utang Lain-Lain	1.509.005.186	1.509.005.186	967.263.122	967.263.122	Other accounts payable
Beban akrual	18.955.562.187	18.955.562.187	11.522.459.603	11.522.459.603	Accrued expenses
Utang Bank	-	-	44.500.000.000	44.500.000.000	Bank loan
Pinjaman pembelian aset tetap	66.844.823	66.844.823	188.837.044	188.837.044	Liabilities for purchase of property and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	199.451.558.560	199.451.558.560	-	-	Lease liability
Jumlah Liabilitas Keuangan	355.906.954.301	355.906.954.301	190.462.007.938	190.462.007.938	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan sisa jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Karena sifat jangka pendek dari transaksi, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

19. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value.

Current financial assets and liabilities

Current financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less consist of cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, guarantee deposit, trade accounts payable, other accounts payable and accrued expenses.

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

(1) Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel

Terdiri dari pinjaman bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap dan properti investasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

(2) Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari uang jaminan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Noncurrent financial assets and liabilities

(1) Long-term fixed-rate and variable rate financial liabilities

Consist of long-term bank loans and liabilities for purchases of property and equipment and investment properties. The fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

(2) Other long-term financial assets and liabilities

Consist of guarantee deposits and lease liability. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk using current market rates for similar instruments.

20. Modal Saham

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari Biro Administrasi Efek Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

20. Capital Stock

The following composition of stockholders is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Company's Share Registration Bureau as of December 31, 2012 and 2011:

Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2012		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital/Stock
DFS Hongkong Limited	149.040.000	45,00	37.260.000.000
Wing Harvest Limited	61.372.500	18,53	15.343.125.000
Integration International Limited	49.500.000	14,95	12.375.000.000
Tahir	35.703.200	10,78	8.925.800.000
PT Ria Citra Karunia	40.000	0,01	10.000.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/Public-others (each below 5%)	35.544.300	10,73	8.886.075.000
Jumlah	331.200.000	100,00	82.800.000.000

Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2011		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital/Stock
DFS Hongkong Limited	132.480.000	40,00	33.120.000.000
Wing Harvest Limited	61.372.500	18,53	15.343.125.000
Integration International Limited	49.500.000	14,95	12.375.000.000
Tahir	35.703.200	10,78	8.925.800.000
DFS Venture Singapore (Pte) Ltd	16.560.000	5,00	4.140.000.000
Raymond Budhin	13.839.500	4,18	3.459.875.000
PT Ria Citra Karunia	40.000	0,01	10.000.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/Public-others (each below 5%)	21.704.800	6,55	5.426.200.000
Jumlah/ Total	331.200.000	100,00	82.800.000.000

Saham Perusahaan milik Tahir sejumlah 8.471.000 lembar saham dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited sampai dengan 30 September 2011 (Catatan 13 dan 31).

The Company's 8,471,000 shares owned by Tahir were used as collateral for a credit facility obtained by PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, from DFS Venture Singapore (Pte) Limited until September 30, 2011 (Note 13 and 31).

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham induk perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, ditambah dengan utang bersih.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current bank loans and liabilities for purchase of property and equipment" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and the cash equivalents.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Gearing ratios as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
Jumlah utang	66.844.823	44.688.837.044	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	457.644.528.083	300.258.373.718	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	(457.577.683.260)	(255.569.536.674)	Net debt
Jumlah ekuitas	526.830.826.851	435.562.887.584	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	-	-	Gearing ratio

Pada tahun 2012 dan 2011, kas dan setara kas Grup dapat menutup seluruh pinjaman dan utangnya.

In 2012 and 2011, the Group's cash and cash equivalents could cover its total loan and borrowings.

21. Dividen Tunai dan Pencadangan Saldo Laba

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 38 tanggal 15 Juni 2012 dari Johnny Dwikora Aron S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk menambah cadangan khusus, sebesar Rp 1.000.000.000 yang diambil dari laba bersih tahun 2011. sehingga saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 7.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum dalam Akta Notaris Johnny Dwikora Aron, S.H., No. 60 tanggal 17 Juni 2011, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 30.139.200.000 atau Rp 91 per saham serta membentuk dana cadangan sebesar Rp 1.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2010.

21. Cash Dividends and Appropriation of Net Income For General Reserve

Based on Annual Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 38 dated June 15, 2012 of Johnny Dwikora, S.H. public notary in Jakarta, the stockholders agreed to appropriate additional Rp 1,000,000,000 of its retained earnings which will be taken out from the net income in 2011. Accordingly, the appropriated retained earnings as of December 31, 2012 amounted to Rp 7,000,000,000.

Based on the Annual General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 60 dated June 17, 2011 of Johnny Dwikora, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 30,139,200,000 or Rp 91 per share and appropriate Rp 1,000,000,000 of its net income in 2010 for general reserve.

22. Laba per Saham

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>331,200,000</u>	<u>331,200,000</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>90,865,608,697</u>	<u>72,544,483,643</u>
Laba dasar per lembar saham	<u>274.35</u>	<u>219.04</u>

22. Earnings Per Share

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

Net income attributable to owners of the Company

Basic earnings per share

23. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas nilai aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Inti Dufree Promosindo	592.942.532	484.472.917
PT Arthamulia Indah	10.974.798	11.578.480
PT Cahaya Retilindo	294.464.637	-
Jumlah	<u>898.381.967</u>	<u>496.051.397</u>
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada		
PT Inti Dufree Promosindo	108.469.615	82.755.722
PT Arthamulia Indah	(603.682)	(734.929)
PT Cahaya Retilindo	(5.535.363)	-
Jumlah	<u>102.330.570</u>	<u>82.020.793</u>

23. Noncontrolling Interests

The minority interests in subsidiaries are as follows:

a. Minority interests in net assets of subsidiaries

PT Inti Dufree Promosindo

PT Arthamulia Indah

PT Cahaya Retilindo

Total

b. Minority interests in net income (loss) of subsidiaries

PT Inti Dufree Promosindo

PT Arthamulia Indah

PT Cahaya Retilindo

Total

24. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

a. Penjualan Bersih – Toko Bebas Bea

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Bali	778.892.972.165	664.134.948.182
Jakarta	<u>74.906.486.570</u>	<u>71.673.422.794</u>
Jumlah	<u><u>853.799.458.735</u></u>	<u><u>735.808.370.976</u></u>

b. Pendapatan Sewa dan Lainnya

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Sewa dan Jasa pemeliharaan	2.385.673.557	29.663.616.055
Lain-lain	<u>-</u>	<u>8.647.064.695</u>
Jumlah	<u><u>2.385.673.557</u></u>	<u><u>38.310.680.750</u></u>

c. Penjualan Tiket

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Domestik	5.876.055.562	5.682.373.145
Internasional	<u>6.514.817.472</u>	<u>6.579.583.328</u>
Jumlah	<u><u>12.390.873.034</u></u>	<u><u>12.261.956.473</u></u>
Dikurangi:		
<u>Beban pokok penjualan</u>		
Domestik	5.667.255.284	5.464.715.856
Internasional	<u>6.203.330.336</u>	<u>6.482.910.820</u>
Jumlah	<u><u>11.870.585.620</u></u>	<u><u>11.947.626.676</u></u>
Bersih	<u><u>520.287.414</u></u>	<u><u>314.329.797</u></u>

24. Revenues

Details of the Group's revenues are as follows:

a. Net Sales – Duty Free Shops

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Bali	664.134.948.182	664.134.948.182
Jakarta	<u>71.673.422.794</u>	<u>71.673.422.794</u>
Total	<u><u>735.808.370.976</u></u>	<u><u>735.808.370.976</u></u>

b. Rental and Other Income

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rental and service charges	29.663.616.055	29.663.616.055
Others	<u>8.647.064.695</u>	<u>8.647.064.695</u>
Total	<u><u>38.310.680.750</u></u>	<u><u>38.310.680.750</u></u>

c. Ticket Sales

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Domestic	5.682.373.145	5.682.373.145
International	<u>6.579.583.328</u>	<u>6.579.583.328</u>
Total	<u><u>12.261.956.473</u></u>	<u><u>12.261.956.473</u></u>
Less:		
<u>Cost of sales</u>		
Domestic	5.464.715.856	5.464.715.856
International	<u>6.482.910.820</u>	<u>6.482.910.820</u>
Total	<u><u>11.947.626.676</u></u>	<u><u>11.947.626.676</u></u>
Net	<u><u>314.329.797</u></u>	<u><u>314.329.797</u></u>

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Pengurusan Dokumen, Perjalanan Wisata dan Hotel	2012	2011	d. Documents, Tours and Hotel Accommodations
Hotel	236.199.453	204.162.955	Hotel
Dokumen	1.000.000	6.365.835	Documents
Jumlah	<u>237.199.453</u>	<u>210.528.790</u>	Total
Dikurangi:			Less:
<u>Beban pokok penjualan</u>			<u>Cost of sales</u>
Hotel	221.451.087	186.487.532	Hotel
Dokumen	900.000	3.725.869	Documents
Jumlah	<u>222.351.087</u>	<u>190.213.401</u>	Total
Bersih	<u><u>14.848.366</u></u>	<u><u>20.315.389</u></u>	Net

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan disajikan bruto sebelum dikenakan pajak penghasilan final sebesar 10%.

Rental income and service charges are gross of 10% final taxes.

Tidak terdapat penjualan kepada atau pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

No revenues were derived from any customer which represent more than 10% of the total revenues for the respective years.

Pada tanggal 31 Desember 2012, laba kotor PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 294.000.000.000 dan kepada PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, sebesar Rp 300.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas pendapatan yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2012, gross profit of PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, is insured with PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, a third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 294,000,000,000 and as of December 31, 2011 to PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, third party, for Rp 300,000,000,000. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the revenue insured.

25. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung

25. Costs of Sales and Direct Costs

a. Beban Pokok Penjualan – Duty Free Shops

a. Cost of Sales – Duty Free Shops

	2012	2011	
Bali			Bali
Persediaan awal	155.934.831.360	113.008.492.000	Inventories at beginning of year
Pembelian	<u>480.039.041.266</u>	<u>440.199.197.912</u>	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	635.973.872.626	553.207.689.912	Inventories available for sale
Persediaan akhir	<u>(187.211.403.168)</u>	<u>(155.934.831.360)</u>	Inventories at end of year
Beban Pokok Penjualan - Bali	<u>448.762.469.458</u>	<u>397.272.858.552</u>	Cost of Sales - Bali
Jakarta			Jakarta
Persediaan awal	9.433.875.095	7.177.661.076	Inventories at beginning of year
Pembelian	<u>42.535.281.096</u>	<u>38.613.105.552</u>	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	51.969.156.191	45.790.766.628	Inventories available for sale
Persediaan akhir	<u>(12.555.675.439)</u>	<u>(9.433.875.095)</u>	Inventories at end of year
Beban Pokok Penjualan Jakarta	<u>39.413.480.752</u>	<u>36.356.891.533</u>	Cost of Sales - Jakarta
Jumlah	<u>488.175.950.210</u>	<u>433.629.750.085</u>	Total

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah pembelian dari DFS Singapore (Pte) Limited yaitu sebesar Rp 490.061.083.420 dan Rp 463.681.877.699, masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

Purchases in 2012 and 2011 which represent more than 10% of the total revenues were purchases from DFS Singapore (Pte) Limited amounting to Rp 490,061,083,420 and Rp 463,681,877,699, respectively.

b. Beban Penyewaan dan Lainnya

b. Cost of Rental and Other Costs

	2012	2011	
Penyusutan (Catatan 11)	-	6.651.362.539	Depreciation (Note 11)
Perbaikan dan pemeliharaan	-	2.463.678.339	Repairs and maintenance
Keamanan dan parkir	-	1.272.246.473	Security and parking
Gaji	-	674.222.744	Salaries
Sewa tanah	-	145.045.306	Land rental
Asuransi	-	80.193.750	Insurance
Telepon dan fax	-	4.417.539	Telephone and fax
Lain-lain	<u>-</u>	<u>2.777.750.169</u>	Others
Jumlah	<u>-</u>	<u>14.068.916.859</u>	Total

26. Beban Usaha

a. Beban penjualan

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Konsesi (Catatan 34)	44.619.546.523	39.772.994.227
Bantuan teknis (Catatan 34)	-	20.190.114.939
Komisi biro perjalanan	19.165.330.111	15.373.200.918
Pemakaian kupon	7.338.890.821	5.447.453.187
Iklan dan promosi	7.330.555.947	6.398.907.778
Pemasaran	4.500.000.000	-
Merek dagang (Catatan 34)	-	5.934.939.835
Penyusutan (Catatan 10)	-	47.128.940
Lain-lain	<u>8.765.127.085</u>	<u>1.651.382.326</u>
Jumlah	<u><u>91.719.450.487</u></u>	<u><u>94.816.122.150</u></u>

b. Beban umum dan administrasi

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Gaji dan tunjangan	65.245.992.142	59.205.038.772
Penyusutan (Catatan 10)	39.105.387.989	33.364.269.345
Sewa	10.787.604.860	10.132.287.230
Air dan listrik	7.011.587.992	6.812.886.576
Perbaikan dan pemeliharaan	4.763.272.395	5.623.882.681
Pengurusan dokumen	4.147.326.552	4.230.288.671
Peralatan dan perlengkapan	3.443.801.268	2.521.061.526
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 29)	2.321.156.804	1.535.109.062
Pos dan telepon	1.943.033.271	1.847.107.806
Transportasi	1.257.130.944	2.099.373.507
Asuransi	1.087.199.632	1.483.326.042
Perijinan	939.220.540	773.410.084
Lain-lain	<u>5.278.363.307</u>	<u>7.068.145.192</u>
Jumlah	<u><u>147.331.077.696</u></u>	<u><u>136.696.186.494</u></u>

27. Pendapatan Bunga

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Bunga atas:		
Deposito berjangka	7.160.345.495	1.152.392.822
Jasa giro	2.385.088.679	504.518.111
Piutang dari pihak berelasi	-	657.824.029
Jumlah	<u><u>9.545.434.174</u></u>	<u><u>2.314.734.962</u></u>

26. Operating Expenses

a. Selling Expenses

Concession fees (Note 34)
Technical assistance (Note 34)
Travel agent's commissions
Discount voucher
Advertising and promotion
Marketing
Trademark (Note 34)
Depreciation (Note 10)
Others
Total

b. General and Administrative Expenses

Salaries and employees' benefits
Depreciation (Note 10)
Rental
Water and electricity
Repairs and maintenance
Processing of import documents
Supplies and equipment
Long-term employee benefits expense (Note 29)
Postage and telephone
Transportation
Insurance
Licenses
Others
Total

27. Interest Income

Interest on:
Time deposits
Current accounts
Due from a related party
Total

28. Beban Bunga

	<u>2012</u>
Bunga atas:	
Liabilitas pembiayaan (Catatan 17)	8.471.770.371
Pembelian aset tetap (Catatan 18)	5.866.664
Pinjaman bank (Catatan 16)	<u>166.875.000</u>
Jumlah beban bunga	<u>8.644.512.035</u>

28. Interest Expense

	<u>2011</u>
Interest of:	
Lease liability (Note 17)	-
Liabilities for purchase of property and equipment (Note 18)	10.227.600
Bank loan (Note 16)	<u>7.503.256.485</u>
Total interest expense	<u>7.513.484.085</u>

Beban bunga tahun 2011 termasuk bunga untuk hutang bank jangka pendek sebesar Rp 656,183,570 dan untuk pembayaran bunga adalah sebesar Rp 1.055.257.846.

Interest expense in 2011 includes interest for short term bank loan amounting to Rp 656,183,570 for which interest paid amounted to Rp 1,055,257,846.

29. Imbalan Pasca-Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut adalah 712 karyawan tahun 2012 dan 781 karyawan tahun 2011.

Perhitungan aktuarial terakhir, tertanggal 21 Februari 2013, atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Rileos Pratama, aktuaris independen.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti yang tidak didanai terhadap jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti yang tidak didanai	15.845.842.115	14.561.736.079	13.035.042.368	14.289.223.066	13.597.542.796
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>15.280.550.189</u>	<u>14.243.499.421</u>	<u>14.235.084.070</u>	<u>11.770.565.231</u>	<u>9.111.057.137</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>31.126.392.304</u>	<u>28.805.235.500</u>	<u>27.270.126.438</u>	<u>26.059.788.297</u>	<u>22.708.599.933</u>

29. Long-Term Employment Benefits

The amount of long-term employee benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The number of employees entitled to the benefits is 712 in 2012 and 781 in 2011.

The latest actuarial valuation, dated February 21, 2013, on the pension fund and the long term employee benefits liability was from PT Rileos Pratama, an independent actuary.

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

Present value of unfunded long-term employee benefits liability
Unrecognized actuarial gains
Long-term employee benefits liability

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian beban imbalan pasti pasca-kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of long-term employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2012	2011	
Beban jasa kini	846.803.542	847.419.484	Current service cost
Beban bunga	597.277.114	796.007.910	Interest costs
Beban jasa lalu yang diakui langsung	1.460.500.000	972.358.350	Vested past service costs
Amortisasi keuntungan aktuarial	(583.423.852)	(583.532.628)	Amortization of actuarial gains
Dampak mutasi karyawan	-	(497.144.054)	Impact of employees mutation
Jumlah	<u>2.321.156.804</u>	<u>1.535.109.062</u>	Total

Beban kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 26).

Long-term employee benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 26).

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Movements in long term employee benefits liability are as follows:

	2012	2011	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	28.805.235.500	27.270.126.438	Long-term employee benefits liability at beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja	<u>2.321.156.804</u>	<u>1.535.109.062</u>	Long-term employee benefits expense
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>31.126.392.304</u>	<u>28.805.235.500</u>	Long-term employee benefits at end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan beban imbalan pasti pasca-kerja pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the post-employment benefits liability at consolidated statements of financial position dates were as follows:

	2012	2011	
Tingkat diskonto per tahun	6,00%	8,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00%	7,00%	Salary increase per annum
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia - 2/ Indonesia Mortality Table - 2	Tabel Mortalita Indonesia - 2/ Indonesia Mortality Table - 2	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55/ 5% until age 40 declining until 0% at age 55	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55/ 5% until age 40 declining until 0% at age 55	Future pension increment rate

30. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) bersih pajak Grup terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
	Rp	Rp
Pajak kini		
Pajak penghasilan final		
Perusahaan	-	28.090.909
Anak perusahaan	238.567.356	3.550.629.587
Pajak penghasilan tidak final -		
Anak perusahaan	<u>28.263.191.500</u>	<u>17.770.880.500</u>
Jumlah pajak kini	<u>28.501.758.856</u>	<u>21.349.600.996</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(2.301.730)	88.996.803
Anak perusahaan	<u>(583.325.205)</u>	<u>(1.051.184.419)</u>
Jumlah pajak tangguhan	<u>(585.626.935)</u>	<u>(962.187.616)</u>
Jumlah	<u>27.916.131.921</u>	<u>20.387.413.380</u>

30. Income Tax

The net tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

Current tax
Final tax
The Company
Subsidiaries
Nonfinal tax - Subsidiaries
Total current tax
Deferred tax
The Company
Subsidiaries
Total deferred tax
Total

Pajak Kini

Current Tax

Pajak Penghasilan Final

Final Tax

Perhitungan utang pajak penghasilan final atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

The computation of final tax payable is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Perusahaan			The Company
Sewa			Rental
10% x Rp 280.909.090 tahun 2011	-	28.090.909	10% x Rp 2,809,090,900 in 2011
Entitas anak			The subsidiary
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	<u>238.567.356</u>	<u>3.550.629.587</u>	PT Inti Dufree Promosindo (IDP)
Jumlah	238.567.356	3.578.720.496	Total
Dikurangi pajak penghasilan final dipungut dan setor sendiri	<u>236.020.252</u>	<u>3.576.840.972</u>	Less final tax collected and paid
Utang pajak final akhir tahun (Catatan 14)	<u>2.547.104</u>	<u>1.879.524</u>	Final tax payable at end of year (Note 14)

Pajak Penghasilan Tidak Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	118.884.071.188	93.013.917.816
Laba sebelum pajak anak perusahaan	118.303.640.492	88.620.251.645
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>580.430.696</u>	<u>4.393.666.171</u>
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final		
Pendapatan sewa	-	(280.909.090)
Beban atas pendapatan sewa	-	35.264.559
Jumlah	<u>-</u>	<u>(245.644.531)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>580.430.696</u>	<u>4.148.021.640</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasti pasca-kerja	9.206.918	110.816.297
Jumlah	<u>9.206.918</u>	<u>110.816.297</u>
Perbedaan tetap:		
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.104.563.986)	(46.711.050)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	85.767.609	11.900.000
Laba penjualan aset tetap	<u>-</u>	<u>(3.570.501.793)</u>
Laba (rugi) kena pajak Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	(429.158.763)	653.525.094
Rugi fiskal tahun - tahun lalu		
2008	(18.701.894)	(672.226.988)
2009	<u>(305.731.040)</u>	<u>(305.731.040)</u>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(753.591.697)</u>	<u>(324.432.934)</u>

Non Final Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and accumulated fiscal losses is as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income	93.013.917.816
Income before tax of subsidiaries	88.620.251.645
Income before tax of the Company	<u>4.393.666.171</u>
Adjustments for expenses (income) already subject to final tax	
Rental income	(280.909.090)
Cost of rental income	35.264.559
Total	<u>(245.644.531)</u>
Income subject to non final income tax	<u>4.148.021.640</u>
Temporary difference:	
Long-term employee benefits expense	110.816.297
Total	<u>110.816.297</u>
Permanent differences:	
Interest income already subjected to final tax	(46.711.050)
Nondeductible expenses	11.900.000
Gain on sale property, plant, and equipment	<u>(3.570.501.793)</u>
Taxable income (loss) before fiscal losses carryforwards	653.525.094
Fiscal losses carried forward from prior years	
2008	(672.226.988)
2009	<u>(305.731.040)</u>
Accumulated fiscal losses of the Company	<u>(324.432.934)</u>

Perusahaan tidak menghitung pajak kini atas laba kena pajak pada tahun 2012 dan 2011 karena masih mengalami akumulasi rugi fiskal.

Menurut peraturan pajak, rugi fiskal dapat diakumulasi dan dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam periode lima tahun sejak terjadinya kerugian fiskal.

Laba fiskal Perusahaan tahun 2011 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

No provision for corporate income tax was recognized in 2012 and 2011 since the Company incurred accumulated fiscal losses.

According to tax regulations, fiscal losses can be carried forward and applied against the taxable income immediately within a period of five years after such fiscal losses were incurred.

The taxable income of the Company in 2011 is in accordance with the corporate income tax return filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Rp
		Consolidated Statement of Income for the year		Consolidated Statement of Income for the year	Statement	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						
Perusahaan						Deferred tax asset (liabilities): The Company
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	99.203.463	27.704.074	126.907.537	2.301.730	129.209.267	Long term employee benefits liability
Penyusutan aset tetap	116.700.877	(116.700.877)	-	-	-	Depreciation of property and equipment
Jumlah	215.904.340	(88.996.803)	126.907.537	2.301.730	129.209.267	Total
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax asset (liabilities) of the subsidiary
Anak perusahaan						PT Inti Dufree Promosindo
PT Inti Dufree Promosindo	6.983.734.577	1.051.184.419	8.034.918.996	582.375.552	8.617.294.548	PT Inti Dufree Promosindo
PT Arthamulia Indah	-	-	-	949.653	949.653	PT Arthamulia Indah
Jumlah	7.199.638.917	962.187.616	8.161.826.533	585.626.935	8.747.453.468	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 188.397.924 dan Rp 81.108.234 atas akumulasi rugi fiskal karena Perusahaan tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan laba kena pajak yang memadai di masa mendatang dimana aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan.

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has not recognized deferred tax assets relating to unused fiscal losses amounting to Rp 188,397,924 and Rp 81,108,234, respectively, since the management believes that it is not probable that sufficient future taxable income will be available to allow the deferred tax assets to be utilized.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	118.884.071.188	93.013.917.816	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	118.303.640.492	88.620.251.645	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	580.430.696	4.393.666.171	Income before tax of the Company
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final			Adjustments for expenses (income) already subjected to final tax
Pendapatan sewa	-	(280.909.090)	Rental income
Beban atas pendapatan sewa	-	35.264.559	Cost of rental income
Jumlah	-	(245.644.531)	Total loss subjected to final tax
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan tidak final	580.430.696	4.148.021.640	Income (loss) subject to non final income tax

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2012	2011	
Pajak dengan tarif yang berlaku	145.107.674	1.037.005.410	Tax expense (benefit) at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap - Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(276.140.996)	(11.677.763)	Tax effect of permanent difference - Interest income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	21.441.902	2.975.000	Nondeductible expenses
Laba penjualan aset tetap	-	(892.625.448)	Gain on sale of property, plant and equipment
Jumlah	(109.591.420)	135.677.199	Subtotal
Dampak pajak penghasilan atas rugi fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	107.289.690	-	Tax effect of fiscal loss for which no deferred tax has been recognized
Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang dikompensasikan dengan laba kena pajak	-	(163.381.274)	Unrecognized deferred tax asset on fiscal loss applied against taxable income
Pajak final Perusahaan	-	28.090.909	Final tax of the Company
Beban pajak Perusahaan	(2.301.730)	386.834	Tax expense of the Company
Penyesuaian pajak tangguhan	-	116.700.878	Adjustment of deferred taxes
Beban pajak anak perusahaan	27.918.433.651	20.270.325.668	Tax expense of the Subsidiaries
Jumlah	27.916.131.921	20.387.413.380	Total

31. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. Pada tahun 2011, PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) merupakan perusahaan dalam satu grup dan di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.
- b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP) merupakan entitas anak.
- c. Tahir merupakan pemegang saham Perusahaan.
- d. PT Sejahtera Alam Property (SAP) merupakan perusahaan asosiasi (Perusahaan ini tidak lagi menjadi pihak berelasi pada tahun 2011).
- e. Pada tahun 2011, PT Topas Multifinance merupakan perusahaan dalam satu grup dan dibawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.

31. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. In 2011, PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) and the Company belongs to the same group.
- b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP) is a subsidiary of the Company.
- c. Tahir is a stockholder of the Company.
- d. PT Sejahtera Alam Property (SAP) is an associated company (this Company has ceased to be a related party in 2011).
- e. In 2011, PT Topas Multifinance is a company in a group and under the same control with that of the Company.

- f. PT Petarung Tangguh Persada (PTP) merupakan perusahaan dalam satu grup dan di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.
- g. DFS Venture Singapore (Pte) Limited dimana mempunyai pengendalian yang sama dengan DFS Hongkong Limited yang merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Manajemen berpendapat bahwa transaksi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut antara lain:

- a. Penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada Bank Mayapada. Pada tahun 2011, deposito berjangka dalam Rupiah bertingkat bunga sebesar 5,00% - 7,5% per tahun dengan jangka waktu 1 - 3 bulan (Catatan 4). Saldo pada Bank Mayapada meliputi 9,50% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011.
- b. Pada tahun 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, memberikan jaminan perusahaan dengan nilai penjaminan minimal sebesar Rp 100.000.000.000 atas utang bank Perusahaan (Catatan 16).
- c. Saham Perusahaan milik Tahir sejumlah 8.471.000 lembar saham, yang meliputi 2,56% dari jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh anak perusahaan dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited sampai dengan 30 September 2011 (Catatan 13).
- d. Pada tahun 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Topas Multifinance untuk pembelian 3 kendaraan untuk jangka waktu 3 tahun, dengan tingkat bunga efektif sebesar 16,96% - 17,26% per tahun. Utang kepada PT Topas Multifinance ini dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan (Catatan 10 dan 18).

- f. PT Petarung Tangguh Persada (PTP) is a company in a group and under the same control with that of the Company.
- g. DFS Venture Singapore (Pte) Limited is under the common control with DFS Hongkong Limited, a stockholder of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. According to management, the transactions were made at normal terms and conditions as those done with third parties. The transactions are as follows:

- a. Placement of current accounts and time deposits with Bank Mayapada. In 2011, the time deposits in Rupiah with Bank Mayapada have interest rates of 5.00% - 7.50% per annum with terms of 1 to 3 months (Note 4). Accounts with Bank Mayapada constitute 9.50% of total assets as of December 31, 2011.
- b. In 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, gives corporate guarantee for bank loan of the Company with minimum collateral value of Rp 100,000,000,000 (Note 16).
- c. The Company's 8,471,000 shares owned by Tahir, which constitutes 2.56% of total subscribed and paid-up shares, are used as collateral for a credit facility obtained by a subsidiary from DFS Venture Singapore (Pte) Limited until September 30, 2011 (Note 13).
- d. In 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, established a consumer financing agreement with PT Topas Multifinance for the purchase of 3 units of vehicles with a term of 3 years, with effective interest rates of 16.96% - 17.26% per annum. Liability to PT Topas Multifinance is secured by the related vehicles (Notes 10 and 18).

- e. Perusahaan menyewakan ruang usaha kepada Bank Mayapada, dengan masa sewa sampai dengan 31 Juli 2011 dan nilai sewa sebesar Rp 40.909.090 per tahun yang dicatat sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- f. Grup menjual aset tetap dan properti investasi yang dimiliki berupa tanah dan bangunan kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP) dan Jonathan Tahir, dengan jumlah nilai transaksi Rp 468.020.000.000. Selisih antara nilai jual dengan nilai buku atas aset yang dijual oleh Perusahaan dan entitas anak sebesar Rp 144.351.008.385. Dari jumlah tersebut, Rp 140.780.506.592 merupakan selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (termasuk bagian untuk kepentingan nonpengendali sebesar Rp 154.734.346). Transaksi ini telah disetujui oleh pemegang saham perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 28 Juli 2011.
- g. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menyewa kembali Bali Galeria (toko bebas bea yang terletak di Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) yang dijual kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, dengan nilai sewa kembali Rp 114.000.000.000 untuk jangka waktu lima tahun dan opsi perpanjangan kembali selama lima tahun.

Pada tanggal 18 Juni 2012, PT Inti Dufree Promosindo (IDP) dan PT Petarung Tangguh Persada (PTP) setuju untuk merubah dan menyatakan kembali perjanjian sewa menyewa Bali Galeria, dimana kedua pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa dari sebelumnya lima tahun menjadi masa sewa 10 tahun dengan pilihan perpanjangan selama 10 tahun, dengan tarif sewa sebesar USD 3.562.000 per tahun.

- e. The Company leases an office space to Bank Mayapada, with lease term of until July 31, 2011, amounting to Rp 40,909,090 per annum which is recorded as other income (expense) - others in the consolidated statements of comprehensive income.
- f. The Group sold property and equipment and investment properties such as land and buildings owned by the PT Petarung Tangguh Persada (PTP) and Jonathan Tahir, with a total transaction value of Rp 468,020,000,000. The difference between selling price and book value of assets sold is recorded by the Company and its subsidiaries in other equity amounted to Rp 144,351,008,385. Rp 140,780,506,592 from the amount represented difference in value of restructuring transactions among entities undercommon control (including non-controlling interest amounting to Rp 154,734,346). The transaction has been approved by the shareholders of the company through the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company's dated July 28, 2011.
- g. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, lease back Bali Galeria (duty-free shops located on Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) which was sold to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party, with a value of Rp 114,000,000,000 for the lease back period of five years and an option to extend for five years.

On June 18, 2012, PT Inti Dufree Promosindo (IDP) and PT Petarung Tangguh Persada (PTP) agreed to modify the terms of the lease agreement for Bali Galeria, where both parties agreed to extend the lease term from five years to 10 years with an option to extend for another 10 years with a rental rate of USD 3,562,020 per annum.

h. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Imbalan jangka pendek	19.804.792.206	13.664.965.600	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang	<u>1.697.327.687</u>	<u>1.204.190.270</u>	Long-term benefits
Jumlah	<u><u>21.502.119.893</u></u>	<u><u>14.869.155.870</u></u>	Total

h. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of commissioners and directors during the years were as follows:

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas eksposur risiko tertentu.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

32. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk including currency risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar.

Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The following table shows the Group's monetary assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		2011			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in		
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>	
Kas dan setara kas	USD	3.040.644	29.403.022.969	7.410.623	67.199.525.166	Cash and cash equivalents
	JPY	21.041.974	2.356.002.494	14.445.661	1.687.253.205	
	CNY	1.041.115	1.600.672.668	283.902	408.580.402	
	AUD	57.615	577.615.852	41.058	377.845.016	
	EUR	9.109	116.682.325	7.402	86.895.643	
	KRW	6.140.280	55.446.728	7.017.520	55.017.357	
	SGD	9.445	74.680.218	7.685	53.597.726	
	MYR	29.676	93.763.600	9.382	26.766.189	
	NTD	110.869	38.249.805	87.902	26.766.189	
	HKD	27.475	34.274.513	15.475	18.062.575	
	GBP	620	9.658.893	615	8.591.101	
	SAR	2.180	5.621.130	1.322	3.179.410	
	CHF	359	3.492.153	100	963.607	
	THB	11.600	3.662.236	560	159.943	
			34.372.845.584		69.953.203.528	
Piutang usaha	USD	97.012	938.106.686	54.046	490.089.418	Trade accounts receivable
Jumlah aset			35.310.952.270	70.443.292.946		Total Assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha	USD	13.489.102	130.439.619.435	14.296.257	129.638.454.073	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	USD	1.252.150	12.108.290.500	467.512	4.239.397.804	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas			142.547.909.935	133.877.851.877		Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			107.236.957.665	63.434.558.931		Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2e mengenai laporan keuangan konsolidasian.

At of December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2e the consolidated financial statements.

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, pendapatan (rugi) Grup sebelum pajak penghasilan akibat perubahan nilai wajar aktiva dan kewajiban pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

The sensitivity to a reasonably possible change in the exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's income (loss) before income tax due to changes in fair value of monetary assets and liabilities as of December 31, 2012 follows:

	Efek pada laba sebelum pajak penghasilan/Effect on income before income tax:	Perubahan nilai tukar/Change in exchange rates	Sensitivitas laba (rugi) sebelum pajak penghasilan/Sensitivity of income (loss) before income tax
2012		Appreciates by: 4% Depreciates by: 4%	4.289.478.307 (4.289.478.307)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi (terutama untuk piutang usaha) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Group is exposed to credit risk from its operating activities (primarily for trade receivables) and from its financing activities, including deposits with banks and financial institutions, foreign exchange transactions and other financial instruments.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur Perusahaan terkait dengan risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below shows the Group's exposures related to credit risk as of December 31, 2012 and 2011:

	31 Desember/December 31				
	2012		2011		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	444.707.595.478	444.707.595.478	293.711.415.302	293.711.415.302	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	9.096.470.960	9.096.470.960	5.765.363.284	5.765.363.284	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	8.337.901.554	8.337.901.554	Related Party
Pihak ketiga	2.339.480.282	2.339.480.282	5.268.594.021	5.268.594.021	Third Parties
Uang Jaminan	1.166.498.612	1.166.498.612	1.322.393.112	1.322.393.112	Guarantee deposits
Jumlah	457.310.045.332	457.310.045.332	314.405.667.273	314.405.667.273	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak diakui dan kredit yang layak, menetapkan kebijakan internal pada verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memantau kolektibilitas piutang untuk mengurangi eksposur kredit macet.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Grup menggunakan konsep rating kredit didasarkan pada peminjam dan kelayakan kredit keseluruhan pihak lawan, sebagai berikut:

The Group uses a credit rating concept based on the borrowers and counterparties' overall credit worthiness, as follows:

1. Tingkat standar

Peringkat yang diberikan kepada yang memiliki kapasitas yang kuat untuk sangat kuat untuk memenuhi kewajiban mereka.

1. Standard grade

Rating given to counterparties who possess strong to very strong capacity to meet their obligations.

2. Tingkat substandar

Penilaian yang diberikan kepada debitur serta yang memiliki kapasitas di atas rata-rata untuk memenuhi kewajiban mereka.

2. Substandard grade

Rating given to borrowers and counterparties who possess above average capacities to meet their obligations.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 manajemen menilai aset keuangan yang tidak jatuh tempo ataupun penurunan nilai sebagai tingkat standar.

As of December 31, 2012 and 2011 the management categorizes its financial assets that are neither past due nor impaired as standard grade.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The tables below summarize the maturity profile of financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2012 and 2011.

		31 Desember 2012/December 31, 2012					
		<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	135.923.983.545	-	-	-	135.923.983.545	135.923.983.545	Trade accounts payable
Utang lain-lain	1.509.005.186	-	-	-	1.509.005.186	1.509.005.186	Other accounts payable
Beban akrual	18.955.562.187	-	-	-	18.955.562.187	18.955.562.187	Accrued expense
Utang sewa pembiayaan	31.952.263.451	57.135.975.928	71.115.471.479	39.247.847.702	199.451.558.560	199.451.558.560	Lease liability
							Liabilities for purchase of property and equipment
Pinjaman pembelian aset tetap	66.844.823	-	-	-	66.844.823	66.844.823	
Jumlah	188.407.659.192	57.135.975.928	71.115.471.479	39.247.847.702	355.906.954.301	355.906.954.301	Total

		31 Desember 2011/December 31, 2011					
		<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	133.283.448.169	-	-	-	133.283.448.169	133.283.448.169	Trade accounts payable
Utang lain-lain	967.263.122	-	-	-	967.263.122	967.263.122	Other accounts payable
Beban akrual	11.522.459.603	-	-	-	11.522.459.603	11.522.459.603	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	44.500.000.000	-	-	-	44.500.000.000	44.500.000.000	Long-term bank loans
							Liabilities for purchase of property and equipment
Pinjaman pembelian aset tetap	121.992.221	66.844.823	-	-	188.837.044	188.837.044	
Jumlah	190.395.163.115	66.844.823	-	-	190.462.007.938	190.462.007.938	Total

33. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan tiga kegiatan operasi - usaha perjalanan, toko bebas bea dan penyewaan. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan.

Kegiatan usaha divisi tersebut terdiri dari:

Usaha Perjalanan/*Travel*

Toko Bebas Bea/*Duty Free Shop*

Persewaan/*Rental*

33. Segment Information

Business Segment

The Group's segment information is presented based on its three operating activities - tours, duty free shops and rental. These divisions are the basis on which the Group reports its primary segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

- Mengusahakan penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen dan perjalanan wisata/*Selling tours and travel tickets especially to domestic market, handling of related documents and tours.*
- Mengusahakan toko bebas bea di Jakarta dan Bali/*Operating duty free shops in Jakarta and Bali*
- Penyewaan toko di Mal Bali/*Renting stores in Bali Mall*

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segment information based on business segment is presented below:

Segmen Usaha	2012					Business Segment
	Usaha Perjalanan/ Travel	Toko Bebas Bea/ Duty Free Shops	Penyewaan/ Rental	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	535.135.780	853.799.458.735	2.385.673.557	-	856.720.268.072	External sales
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	535.135.780	365.623.508.525	2.385.673.557	-	368.544.317.862	Segment results
Beban usaha	1.175.130.060	237.875.328.123	-	-	239.050.458.183	Operating expenses
Laba usaha					129.493.859.679	Income from operations
Beban bunga					(8.644.512.035)	Interest expense
Pendapatan lain-lain bersih					(1.965.276.455)	Other income - net
Laba sebelum pajak					118.884.071.189	Income before tax
Beban pajak					27.916.131.921	Tax expense
Laba tahun berjalan					90.967.939.268	Income for the year
Pendapatan komperhensif lainnya					-	Other Comprehensive income
Jumlah Laba Komperhensif					90.967.939.268	Total Comprehensive income
Laba komperhensif yang didapat diatribusikan kepada :						Comprehensive income attribute to :
Pemilik entitas induk					90.865.608.696	Owner of company
Kepentingan nonpengendali					102.330.570	Non controlling interest
					90.967.939.268	
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Aset segmen *)	525.129.841.955	866.998.420.413	-	(475.853.283.638)	916.274.978.730	Segment assets *)
Liabilitas						LIABILITIES
Liabilitas segmen	714.590.285	386.318.756.320	-	-	387.033.346.605	Segment liabilities **)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi					15.230.106.161	Unallocated liabilities
Total liabilitas yang dikonsolidasikan					402.263.452.766	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal					148.256.977.146	Capital expenditures
Penyusutan					39.105.387.989	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	9.206.918	2.311.949.886	-	-	2.321.156.804	Non-cash expenses other than depreciation and amortization

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

**) Tidak termasuk utang pajak dan cadangan imbalan pasti pasca kerja/Excludes taxes payable and defined-benefit post-employment reserve

Segmen Usaha	2011					Business Segment
	Usaha Perjalanan/ Travel	Toko Bebas Bea/ Duty Free Shops	Penyewaan/ Rental	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	334.645.186	735.808.370.976	38.310.680.750	-	774.453.696.912	External sales
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	334.645.186	304.969.383.219	21.451.001.563	-	326.755.029.968	Segment results
Beban usaha	2.113.737.743	227.186.345.821	2.452.225.080	(240.000.000)	231.512.308.644	Operating expenses
Laba usaha					95.242.721.324	Profit from operations
Beban bunga					(7.513.484.085)	Interest expense
Pendapatan lain-lain bersih					5.284.680.577	Other expense - net
Laba sebelum pajak					93.013.917.816	Income before tax
Beban pajak					20.387.413.380	Tax expense
Laba tahun berjalan					72.626.504.436	Income for the year
Pendapatan komperhensif lain					-	Other comprehensive income
Jumlah Laba komperhensif					72.626.504.436	Total comprehensive income
Laba komperhensif yang dapat diatribusikan kepada :						Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk					72.544.483.643	Owner of the company
Kepentingan nonpengendali					82.020.793	Non-controlling interests
					72.626.504.436	
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Aset segmen *)	477.185.795.216	200.031.859.047	319.187.158.907	(331.316.573.768)	665.088.239.402	Segment assets *)
Liabilitas						LIABILITIES
Liabilitas segmen **)	45.983.443.156	164.782.703.066	79.980.392.376	(71.479.295.160)	219.267.243.438	Segment liabilities **)
Jumlah Liabilitas yang tidak dapat dialokasi					22.719.522.038	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					241.986.765.476	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal					140.434.032.289	Capital expenditures
Penyusutan					40.062.760.824	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	110.816.297	1.424.292.764	-	-	1.535.109.061	Non-cash expense other than depreciation and amortization

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

**) Tidak termasuk utang pajak/Excludes taxes payable

Segmen Geografis

Informasi segmen sekunder Grup disajikan berdasarkan segmen geografis, yang berdasarkan lokasi dari pelanggan.

Grup beroperasi di dua geografis utama, yaitu usaha perjalanan dan toko bebas bea di Jakarta, dan toko bebas bea dan penyewaan di Bali.

Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis

Berikut ini jumlah pendapatan usaha Grup berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografi	Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis/ <i>Revenues by geographical market</i>		Geographical market
	2012	2011	
Bali	781.278.645.722	702.445.628.932	Bali
Jakarta	75.441.622.350	72.008.067.980	Jakarta
Jumlah	<u>856.720.268.072</u>	<u>774.453.696.912</u>	Total

Aset dan tambahan aset tetap berdasarkan wilayah geografis

Nilai tercatat aset segmen dan tambahan aset tetap berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut.

	Nilai tercatat aset segmen/ <i>Carrying amount of segment assets</i>		Penambahan aset tetap dan properti investasi/ <i>Additions to property and equipment, and investment properties</i>		
	2012	2011	2012	2011	
Bali	442.011.757.774	496.932.398.638	145.262.638.695	138.270.390.289	Bali
Jakarta	<u>474.263.220.956</u>	<u>168.155.840.764</u>	<u>2.994.338.451</u>	<u>2.163.642.000</u>	Jakarta
Jumlah	<u>916.274.978.730</u>	<u>665.088.239.402</u>	<u>148.256.977.146</u>	<u>140.434.032.289</u>	Total

Geographical segment

The Group's geographical segment, that is, based on the location of its customers.

The Group's operations are located in two principal geographical areas. Tour and duty free shops are located in Jakarta and duty free shops and rental are in Bali.

Revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated revenues by geographical market:

Assets and additions to property and equipment by geographical area

The following tables show the carrying amount of segment assets and additions to property and equipment by geographical area in which the assets are located:

34. Ikatan

- a. Untuk jaminan pengambilan tiket internasional dan domestik seluruh maskapai penerbangan dari International Air Transport Association (IATA), Perusahaan mengikuti Secure-3 Program (S3P) yang diadakan oleh IATA sebagai pengganti bank garansi.

34. Agreements and Commitments

- a. As a guarantee for the purchases of international and domestic airline tickets from International Air Transport Association (IATA), the Company joined the Secure-3 Program (S3P) of IATA which replaced the bank guarantee.

- b. Entitas anak mempunyai perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:
1. Duty Free Shoppers (DFS) Singapore (Pte) Limited, mengenai lisensi merk dagang dan bantuan teknis dengan pembayaran balas jasa (*fee*) sebesar 1,00% - 2,5% dari penjualan bersih. Perjanjian ini mulai berlaku pada tahun 1997. Jumlah beban lisensi merk dagang dan bantuan jasa teknis adalah masing-masing sebesar Rp 5.934.939.835 dan Rp 20.190.114.939 pada tahun 2011 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" (Catatan 26).
 2. DFS Trading Singapore (Pte) Limited, mengenai penyediaan penasihat teknis dengan pembayaran balas jasa (*fee*) berupa gaji dan tunjangan yang setara dengan standar industri dan kompensasi tenaga kerja asing di Indonesia. Perjanjian ini mulai berlaku pada tahun 1997.
 3. DFS Venture Singapore (Pte) Limited mengenai penyediaan barang dan jasa, pemberian kredit sampai dengan 180 hari atas pembelian barang atau maksimal US\$ 13.000.000, dan bantuan teknis (barang lokal), Atas bantuan teknis tersebut, terdapat pembayaran balas jasa (*fee*) sebesar 9% untuk penjualan barang lokal dibawah US\$ 4.000.000 per tahun dan 11,5% untuk penjualan barang lokal diatas US\$ 4.000.000 per tahun. Perjanjian penyediaan barang dan jasa serta pemberian kredit mulai berlaku pada tahun 1997, sedangkan untuk bantuan teknis berlaku mulai tahun 2001.
 4. Pada Tanggal 4 Agustus 2011, Grup dan Tahir, mengadakan Perjanjian Pengadaan ("*Supply Agreement*") dengan DFS Singapore Venture (Pte) Limited mengenai penyediaan barang, pemberian kredit sampai dengan 90 hari atas pembelian barang, bantuan teknis, dan penggunaan logo DFS dalam wilayah Republik Indonesia dengan tanggal efektif perjanjian 1 Oktober 2011 dan berlaku selama 50 tahun sejak tanggal efektif, dengan opsi perpanjangan selama 10 tahun untuk setiap perpanjangan perjanjian.
- b. The subsidiaries have several contracts with the following entities:
1. Duty Free Shoppers (DFS) Singapore (Pte) Limited, for trademark license and technical assistance with fees equivalent to 1% to 2.5% of net sales. This agreement became effective in 1997. The trademark license and technical assistance fee in 2011 amounted to Rp 5,934,939,835 and Rp 20,190,114,939, respectively, which are recorded as part of "Selling expenses" (Note 26).
 2. DFS Trading Singapore (Pte) Limited for providing technical advisor with a salary and benefits commensurate with industry standards and level of expatriate compensation in Indonesia as compensation. This agreement became effective in 1997.
 3. DFS Venture Singapore (Pte) Limited for providing goods and services with credit term of up to 180 days and maximum credit facility of US\$ 13,000,000, and technical assistance (local merchandise). Technical assistance fee is equivalent to 9% for net annual sales below US\$ 4,000,000 and 11.5% for net annual sales above US\$ 4,000,000. Agreement for providing goods and services and credit facility became effective in 1997, while agreement for technical assistance became effective in 2001.
 4. As of August 4, 2011, the Group and Tahir entered into a Supply Agreement with DFS Singapore Venture (Pte) Limited regarding the supply of goods, credit granted on goods purchased up to 90 days, technical assistance, and utilization of DFS logo in the territory of the Republic of Indonesia which was effective on October 1, 2011 and will be valid for 50 years since the effective date, with an option for a 10-year-extension for every extension of the agreement.

Perjanjian ini menggantikan perjanjian Perusahaan dengan DFS Singapore (Pte) Limited (butir 1 di atas), DFS Trading Singapore (Pte) Limited (butir 2 di atas), dan DFS Venture Singapore (Pte) Limited (butir 3 di atas).

This Supply Agreement replaced the agreement made between the Company and DFS Singapore (PTE) Limited (point 1 above), DFS Trading Singapore (Pte) Limited (point 2 above), and DFS Venture Singapore (Pte) Limited (point 3 above).

5. PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali dan PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng mengenai pungutan konsesi dengan pembayaran balas jasa (fee) sebesar 3 % - 10 % dari penjualan bersih. Biaya konsesi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 44.619.546.523 dan Rp 39.772.994.227 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 26).
 6. I Gusti Made Agung, I Gusti Anom Gumanti, I Gusti Ketut Ngurah Putra dan I Gusti Putu Subrata mengenai sewa-menyewa sebidang tanah hak milik, pipil No. 25, seluas 32.250 m2 yang terletak di Propinsi Bali, Kabupaten Badung, Kelurahan Kuta. Perjanjian sewa-menyewa berakhir tanggal 5 April 2060. Dalam perjanjian sewa-menyewa disebutkan antara lain:
 - Perjanjian sewa berlaku dari tanggal 6 April 1995 sampai dengan 5 April 2015 senilai Rp 400.000.000 selama 20 tahun. Pada tanggal 1 Februari 2000 dan 18 Februari 2008, perjanjian tersebut diperpanjang dari tanggal 6 April 2015 sampai dengan 5 April 2030 dengan nilai sebesar Rp 1.312.500.000, dari tanggal 6 April 2030 sampai dengan 5 April 2035 dengan nilai sebesar RP 437.500.000 dan dari tanggal 6 April 2035 sampai 5 April 2060 dengan nilai sebesar Rp 5.000.000.000.
 - Pemilik tanah memberikan hak utama kepada entitas anak untuk memperpanjang jangka waktu sewa-menyewa selama 20 tahun dari tanggal berakhirnya sewa-menyewa.
5. PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali and PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng for concessions with fees equivalent to 3% to 10% of net sales. The concession fee in 2012 and 2011 amounted to Rp 44,619,546,523 and Rp 39,772,994,227, respectively, which are recorded as part of "Selling expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 26).
 6. I Gusti Made Agung, I Gusti Anom Gumanti, I Gusti Ketut Ngurah Putra and I Gusti Putu Subrata for the lease of property with landright No. 25, measuring 32,250 square meters located in Badung - Kuta, Bali. The agreement will expire on April 5, 2060. The agreement provides for the following:
 - Lease agreement is valid from April 6, 1995 until April 5, 2015 with rental price of Rp 400,000,000 for twenty (20) years. On February 1, 2000, the agreement has been extended from April 6, 2015 until April 5, 2030, amounting to Rp 1,312,500,000 and on February 18, 2008, the agreement has been further extended, from April 6, 2030 until April 5, 2035 amounting to Rp 437,500,000 and from April 6, 2035 until April 5, 2060 amounting to Rp 5,000,000,000.
 - The landowner gives the subsidiary the exclusive right to extend the lease for another twenty (20) years from the lease expiration date.

- Pada hari berakhirnya sewa-menyewa, entitas anak diwajibkan menyerahkan kembali obyek sewa dalam keadaan kosong (dari seluruh penghuni dan barang-barang penghuni) dan dalam keadaan terpelihara dengan baik.
- Jika selama perjanjian sewa-menyewa masih berlangsung dan pihak pemilik tanah hendak menjual tanah tersebut, maka pemilik tanah wajib menawarkan terlebih dahulu kepada entitas anak untuk membeli tanah tersebut sesuai dengan harga yang disepakati bersama.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bangunan dan Pengalihan Hak Sewa Atas Sewa Tanah antara Perusahaan dan PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, tanggal 20 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak mengalihkan hak sewa tersebut kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi.

7. Berdasarkan Surat Perjanjian No. 17 tertanggal 15 Februari 2008, Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa dengan Ni Wayan Ribek dan Ni Nyoman Suweji, pihak ketiga, atas sebidang tanah Hak Milik nomor 8503/Kuta seluas 10.000 m² dengan harga sewa untuk 25 tahun sebesar Rp 5.000.000.000. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2008 sampai dengan 14 Februari 2033.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bangunan dan Pengalihan Hak Sewa Atas Sewa Tanah antara Perusahaan dan PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, tanggal 20 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak mengalihkan hak sewa tersebut PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi.

- At the end of the lease period, the subsidiary will vacate and remove all contents within and return the leased property in good condition.

- If the landowner wishes to sell the property during the lease period, the owner shall first offer the property to the subsidiary at a reasonable price.

Under the Sale and Purchase Agreement and Assignment Building For Land Lease between the Company and PT Petarung Tangguh Persada (PTP), the related parties, dated June 20, 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), the subsidiary transferred the lease rights to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party.

7. Based on Agreement No. 17 dated February 15, 2008, the Company entered into lease agreement with Ni Wayan Ribek and Ni Nyoman Suweji, third parties, for the lease of certain parcel of land with landright No. 8503/Kuta, and measuring 10,000 square meters with rental price amounting to Rp 5,000,000,000 for twenty five (25) years. This agreement is valid from February 15, 2008 until February 14, 2033.

Under the Sale and Purchase Agreement and Assignment Building For Land Lease between the Company and PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party, dated June 20, 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, transferred the lease rights to PTP.

8. Berdasarkan Kesepakatan Bersama tanggal 8 Oktober 2007, entitas anak mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Matahari Putra Prima Tbk atas bangunan seluas 7.791 m² yang merupakan bagian dari Mal Bali Galeria untuk jangka waktu 10 tahun dengan uang muka sewa sebesar Rp 20.000.000.000 yang dimulai sejak bangunan tersebut siap digunakan.

Sehubungan dengan penjualan pada PT Petarung Tangguh Persada (PTP) (Catatan 10 dan 11), perjanjian ini telah beralih ke PT Petarung Tangguh Persada (PTP) sebagai pemilik baru Mal Bali Galeria.

8. Based on the agreement dated October 8, 2007, the subsidiary entered into a lease agreement with PT Matahari Putra Prima Tbk for the lease of its building measuring 7,791 m² which is a part of Mal Bali Galeria for ten (10) years with an advance rental fee amounting to Rp 20,000,000,000. This agreement is valid from the date the building is ready for use.

In connection with the sale to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), this agreement has been transferred to PT Petarung Tangguh Persada (PTP) as the new owner of Bali Galeria Mal.

35. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas

	2012	2011
Liabilitas sewa pembiayaan dari perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	199.451.558.560	-
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	143.573.490.326	-
Pengurangan piutang dari pihak berelasi melalui pinjaman bank jangka pendek	-	71.298.630.000

36. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

35. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Liability arising from acquisition of property and equipment through capital lease
Acquisition of property and equipment through capital lease
Decrease in other accounts receivable-related party through short-term bank loan

36. Prospective Accounting Pronouncements

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding "Quasi-Reorganization", and contains the administration of an entity's quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding "The Administration of Quasi-Reorganization" shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation.

The application of the new Regulation does not have any effect on the Group's consolidated financial statements.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganiasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan PPSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan PPSAK tersebut belum dapat ditentukan.

37. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Withdrawal Statement of Financial Accounting Standards (PPSAK). These standards will be applicable to consolidated financial statements effective for annual period beginning January 1, 2013 as follows:

PSAK

PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination Entities Under Common Control

PPSAK

PPSAK No. 10, Withdrawal of PSAK 51: Accounting for Quasi-Reorganization

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and PPSAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

37. Transfer of Regulating and Monitoring Functions on Financial Services Activities to the Financial Services Authority (OJK)

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring on financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).
